

**INISIATIF WARGA DALAM PENANGGULANGAN
KEMISKINAN MASYARAKAT DUSUN KEMBAR MELALUI
KONSERVASI ALAM PANTAI KEMBAR TERPADU**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos.)

Oleh :

**AMELIA NURUL AISYAH
1917104011**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Amelia Nurul Aisyah
NIM : 1917104011
Jenjang : S-1
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah : Dakwah

Skripsi yang berjudul “Inisiatif Warga Dalam Penanggulangan Kemiskinan Masyarakat Dusun Kembar Melalui Konservasi Alam Pantai Kembar Terpadu” merupakan karya ilmiah asli dan bukan hasil plagiasi dari karya ilmiah orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang dikutip di dalam skripsi ini telah ditulis berdasarkan kode etik ilmiah.

Purwokerto, 21 Juli 2023
Yang menyatakan



Amelia Nurul Aisyah
NIM 1917104011

UIN
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul

**Inisiatif Warga Dalam Penanggulangan Kemiskinan Masyarakat Dusun
Kembar Melalui Konservasi Alam Pantai Kembar Terpadu**

Disusun oleh

Nama : Amelia Nurul Aisyah
NIM : 1917104011
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah

Telah diujikan pada Rabu, 13 September 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S.sos) dalam pengembangan masyarakat islam oleh dewan penguji skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, S. Ag, M.M
NIP. 196805082000031002

Sekretaris Sidang/Penguji II

Anas Azhimi Qalban, M.Kom
NIDN. 2012049202

Penguji Utama

Dr. Asyhabuddin, S.S, M.A
NIP. 197502062001121001

Mengesahkan,
Purwokerto, 3-10-2023

Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

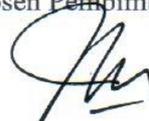
Kepada Yth.
Dekan Fakultas dakwah
Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb
Setelah melakukan bimbingan. telaah, arahan, dan koreksi. Maka melalui surat ini saya menyampaikan skripsi dari :

Nama : Amelia Nurul Aisyah
NIM : 1917104011
Jenjang : S-1
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Fakultas : Dakwah
Judul Skripsi : Inisiatif Warga Dalam Penanggulangan Kemiskinan Masyarakat Dusun Kembar melalui Konservasi Alam Pantai Kembar Terpadu.

Sudah dapat diajukan kepada dekan fakultas dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk ujian munaqosyah dalam rangka memperoleh gelar sarjana sosial (S.sos).

Purwokerto,
Dosen Pembimbing



Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag, M.M
NIP. 196805082000031002

MOTTO

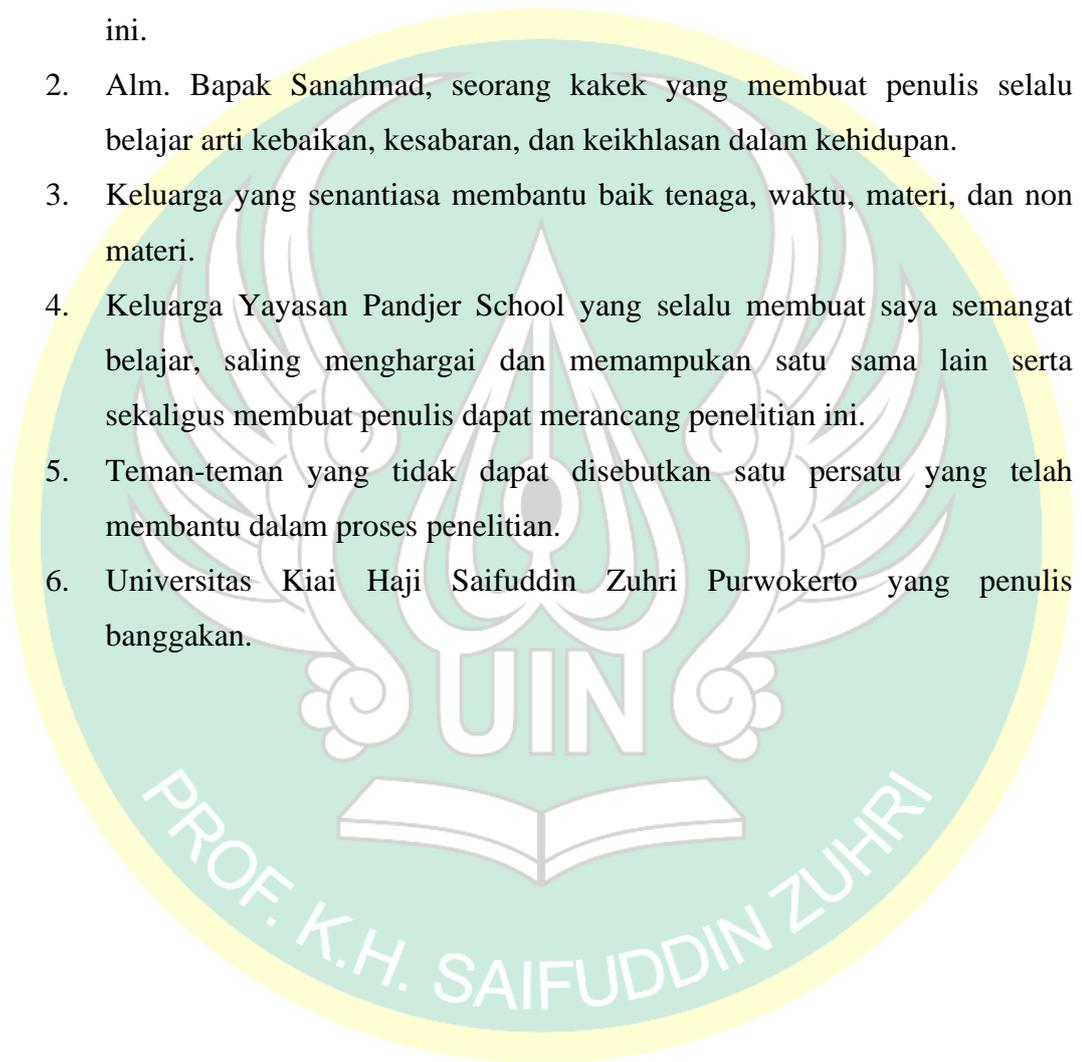
Hidup adalah proses bukan protes



PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Penyayang, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Ibu Yamsihriyani dan Bapak Mutawalli, orang tua yang selalu mendukung dan berdoa disetiap perjalanan pendidikan dan urusan penulis hingga detik ini.
2. Alm. Bapak Sanahmad, seorang kakek yang membuat penulis selalu belajar arti kebaikan, kesabaran, dan keikhlasan dalam kehidupan.
3. Keluarga yang senantiasa membantu baik tenaga, waktu, materi, dan non materi.
4. Keluarga Yayasan Pandjer School yang selalu membuat saya semangat belajar, saling menghargai dan memampukan satu sama lain serta sekaligus membuat penulis dapat merancang penelitian ini.
5. Teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam proses penelitian.
6. Universitas Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang penulis banggakan.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirohim, Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Inisiatif Warga dalam Penanggulangan Kemiskinan Masyarakat Dusun Kembar melalui Konservasi Alam Pantai Kembar Terpadu”. Dalam penyusunan skripsi ini tentunya penulis memndapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan rasa hormat dan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Allah swt. Yang senantiasa membantu dan melancarkan urusan hambanya.
2. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., selaku Rektor Universitas Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Abdul Basith, M. Ag., Dekan Fakultas Dakwah Rektor Universitas Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Nur Azizah, M. Si. Selaku Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat.
5. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, S. Ag, M. M, selaku Dosen Pembimbing skripsi.
6. Dr. H. Ahmad Muttaqin S. Ag., M. Si., selaku Penasehat Akademik
7. Para Dosen dan Staff Administrasi Fakultas Dakwah Universitas Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Ibu Yamsihriyani dan Bapak Mutawalli selaku Orang tua, keluarga yang selalu mendukung dan berdoa disetiap perjalanan pendidikan dan setiap urusan penulis.
9. Agung Widhianto, S. I. P., M. Phil., M. Sc. M. P. P. selaku Ketua Yayasan Pandjer School yang telah membantu mahasiswa/i yang sedang melakukan penelitian di Kebumen.
10. Rekan-rekan Pandjer School dan kuliah yang selalu saling membantu, menghargai dalam proses belajar.

Adanya skripsi ini semoga dapat membantu pembaca dan siapapun yang memerlukannya, dan tak lupa atas segala kekurangan dari skripsi ini penulis mengharapkan segala kritik dan saran.

Purwokerto, 21 Juli 2023

Yang menyatakan



Amelia Nurul Aisyah

NIM 1917104011



INISIATIF WARGA DALAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN MASYARAKAT DUSUN KEMBAR MELALUI KONSERVASI ALAM PANTAI KEMBAR TERPADU

Amelia Nurul Aisyah
1917104011

ABSTRAK

Inisiatif warga dalam penanggulangan masyarakat Dusun Kembar dilatarbelakangi dengan berbagai kondisi masyarakat, seperti banyak terjadi kriminalitas, keterbatasan pendidikan, dan kemiskinan. Kemiskinan masyarakat pesisir Dusun Kembar memiliki bentuk-bentuk kemiskinan yaitu kemiskinan kultural, kemiskinan yang disebabkan karena rutinitas negatif masyarakat, kemiskinan masyarakat geografis yaitu kemiskinan yang disebabkan masyarakat tidak sadar akan kondisi alam, dan kemiskinan struktural yaitu kemiskinan yang disebabkan karena banyak terjadi pembangunan infrastruktur yang tidak memihak lingkungan sehingga dari berbagai kondisi tersebut Pak Parjiman dan Pak Muji berinisiatif mencari pendamping untuk merumuskan berbagai masalah yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan potensi alam yang tersedia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi bentuk dan sebab-sebab kemiskinan serta inisiatif warga dalam penanggulangan kemiskinan masyarakat melalui konservasi alam pantai kembar terpadu. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan penanggulangan kemiskinan masyarakat Dusun Kembar dengan berinisiatif untuk mencari pendamping yang semua itu tak lepas dari adanya modal sosial atau hubungan kerja sama. Inisiatif warga penanggulangan kemiskinan masyarakat Dusun Kembar dinilai berhasil karena memberikan dampak positif kepada warga masyarakat seperti dapat berjualan, dan melakukan kegiatan publik.

Kata Kunci : Kemiskinan, Penanggulangan Kemiskinan, Konservasi Alam.

CITIZENS' INITIATIVES IN POVERTY REDUCTION OF THE TWIN VILLAGE COMMUNITIES THROUGH INTEGRATED TWIN BEACHES NATURAL CONSERVATION

Amelia Nurul Aisyah
1917104011

ABSTRACT

The residents' initiative in dealing with the Dusun Kembar community was motivated by various community conditions, such as high levels of crime, limited education and poverty. Poverty in the coastal communities of Dusun Kembar has various forms of poverty, namely cultural poverty, poverty caused by the negative routines of the community, geographic community poverty, namely poverty caused by people not being aware of natural conditions, and structural poverty, namely poverty caused by a lot of infrastructure development that has not occurred. siding with the environment so that from these various conditions Mr. Parjiman and Mr. Muji took the initiative to find a companion to formulate various problems aimed at improving community welfare by utilizing the available natural potential.

This research aims to analyze and identify the forms and causes of poverty as well as residents' initiatives in overcoming community poverty through integrated nature conservation at Twin Beaches. This research uses a qualitative research approach. The results of the research show that the people of Dusun Kembar can overcome poverty by taking the initiative to find companions, all of which cannot be separated from the existence of social capital or cooperative relationships. The residents' initiative to overcome poverty in the Dusun Kembar community was considered successful because it had a positive impact on community members, such as being able to sell and carry out public activities.

Keywords: Poverty, Poverty Alleviation, Nature Conservation.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Kajian Pustaka.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Partisipasi masyarakat.....	14
B. Kemiskinan dan Strategi Penanggulangan Kemiskinan.....	16
C. Konservasi Alam.....	21
D. <i>Assed Bassed Community Development</i>	22
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	27
B. Lokasi Penelitian.....	27
C. Data dan Sumber Data.....	28

D. Subjek dan Objek Penelitian.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Gambaran Umum.....	34
1. Profil Lokasi	34
2. Profil Kelompok Tani.....	36
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian.....	39
1. Bentuk-bentuk Kemiskinan.....	39
a. Kemiskinan Absolut.....	39
b. Kemiskinan Kultural.....	40
c. Kemiskinan Geografis.....	41
d. Kemiskinan Struktural.....	44
2. Inisiatif Warga dalam Penanggulangan Kemiskinan.....	45
a. Mencari pendamping	47
b. Mengajak kelompok masyarakat sebagai tahap pemahaman.....	50
c. Membuka wisata dan calon wisata.....	53
d. Memberikan edukasi konservasi.....	56
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 *Kesejahteraan Keluarga*

Tabel 1.2 *Kondisi Pendidikan Masyarakat*

Tabel 2.1 *Jenjang Partisipasi*

Tabel 3.1 *Kelompok Tani Ngudi Mulyo*

Tabel 4.1 *Susunan Kepengurusan*

Tabel 4.2 *Susunan Tenaga Ahli*

Tabel 4.3 *Jenjang Partisipasi*

Tabel 4.4 *Pelepasan Tukik*

Tabel 4.5 *Laporan Keuangan*

Tabel 4.6 *Tahap-tahapan Pemberdayaan*



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 *Dokumentasi Lokasi Dusun Kembar sebelum adanya konservasi alam*

Gambar 4.2 *Lokasi Pantai Dusun Kembar*

Gambar 4.3 *Area Pantai*

Gambar 4.4 *Dokumentasi Penanaman Pohon*



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Panduan Wawancara

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Hasil Wawancara

Lampiran 4 Berita Acara

Lampiran 5 Surat Pernyataan Dukungan

Lampiran 6 Dokumentasi Foto

Lampiran 7 Surat Ijin Riset

Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kemiskinan tetap menjadi masalah paling kompleks yang dihadapi dalam pelaksanaan berbagai program pembangunan. Selain itu menjadi salah satu indikator guna mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat. Menurut Katasasmita menunjukkan bahwa kemiskinan merupakan masalah dalam pembangunan yang kemudian meningkat menjadi ketimpangan.¹ Penyelesaian masalah kemiskinan tentunya harus dipahami sebagai persoalan serius, sehingga perlu dukungan dari bagian-bagian masyarakat, baik tingkat masyarakat tingkat atas maupun tingkat bawah.²

Salah satu tujuan dalam pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah penanggulangan kemiskinan. Berbagai program telah banyak dibuat dan diterapkan oleh pemerintah, khususnya program prioritas pemerintah yang terbagi dalam empat kelompok, antara lain : *pertama*, pemberian bantuan langsung baik tunai maupun non tunai. *Kedua*, pemberian bantuan berupa modal melalui berbagai program pemberdayaan masyarakat berbasis nasional. *Ketiga*, pemberian bantuan modal usaha untuk keperluan UMKM kelompok masyarakat. *Keempat*, program pemberian dana untuk pembangunan rumah masyarakat, namun dari berbagai usaha tersebut dinilai belum maksimal dalam mengatasi penanggulangan kemiskinan yang menjadi fenomena sosial masa kini.³

Dari data sensus BPS (Badan Pusat Statistik) menyatakan, Provinsi Jawa Tengah tahun 2019 dengan prosentase penduduk miskin

¹ Fedryansyah dan Risna Resnawaty. "Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pengembangan Aset Komunitas", *Social Work Jurnal Vol. 7*, No. 1. (2016)

² Ishatono dan Santoso Tri Harjo. "Sustainable Development Goals (SDGs) dan Pengentasan Kemiskinan", *Social Work Jurnal Vol. 6*, No. 2. (2016)

³ Wisnu Indrajit dan Soimin. "Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan Gagasan Manajemen Pengembangan Masyarakat untuk Memutus Mata Rantai Kemiskinan". (Malang : Intrans Publishing, 2020), 1-2.

sebesar 10,80%, tahun 2020 menjadi 11,41%, dan pada tahun 2021 jumlah tersebut meningkat sebanyak 11,79%. Sementara persentase penduduk miskin di Kabupaten Kebumen sendiri yang merupakan wilayah dengan predikat termiskin se-Jawa Tengah, pada tahun 2019 sebesar 16,82%, tahun 2020 menjadi 17,59%, dan pada tahun 2021 meningkat sebesar 17,83% dengan garis kemiskinan sebesar 416.004 rupiah/kapita/bulan.⁴ Angka kemiskinan di Kabupaten Kebumen pada tahun 2022 yaitu 16,41%, walaupun secara persentase turun, namun persentase tersebut merupakan penduduk miskin terbesar di Kabupaten Kebumen. Angka kemiskinan di kabupaten kebumen yang mencapai 16,41% juga disumbang oleh Desa Tambakmulyo, Dusun Kembar yang berstatus sebagai desa berkembang dengan mayoritas masyarakat petani dan memiliki rerata penghasilan 80.000/hari.

Berikut tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Tambakmulyo, Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen tahun 2017.

Tabel 1.1
Kondisi kesejahteraan keluarga

No.	Kondisi	Jumlah
1.	Keluarga pra-sejahtera	500 keluarga
2.	Keluarga sejahtera 1	508 keluarga
3.	Keluarga sejahtera 2	250 keluarga
4.	Keluarga sejahtera 3	198 keluarga

Sumber : *Kecamatan Puring dalam angka 2019*

Berdasarkan tabel 1.1, dapat dilihat bahwasannya kondisi keluarga pra sejahtera Desa Tambakmulyo menempati posisi nomor dua, yaitu memiliki jumlah 500 keluarga berbeda tipis dengan keluarga sejahtera 1 . Adapun yang dimaksud dengan kondisi pra-sejahtera merupakan suatu kondisi dimana keluarga belum dapat memenuhi salah satu atau lebih dari kebutuhan dasar/primer. Kemiskinan Desa Tambakmulyo juga

⁴ Badan Pusat Statistik, Kabupaten Kebumen dalam angka 2023

dipengaruhi oleh minimnya kualitas pendidikan yang mana sebagian besar masyarakat dewasa hanya sampai SD/ sederajat, SMP.

Tabel 1.2
Kondisi Pendidikan Masyarakat

No.	Status Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
1.	Tamat SD/ sederajat	1673 orang	1337 orang
2.	Tamat SMP	533 orang	679 orang
3.	Tamat SMA	137 orang	155 orang
4.	Tamat S-1	7 orang	25 orang

Sumber : Desa *Tambakmulyo dalam angka 2019*

Problem tentang kemiskinan telah menjadi perhatian besar bagi pemerintah dan masyarakat. Hal itu dikarenakan banyak faktor yang menyebabkan kemiskinan, di antaranya: terbatasnya lapangan pekerjaan, minimnya kualitas pendidikan, keterbatasan pola pikir, akses terhadap hasil pembangunan yang timpang, dan sumber daya alam yang kurang dimanfaatkan⁵

Angka kemiskinan yang tinggi tentunya menimbulkan berbagai kendala. Selain itu tak jarang banyak masyarakat berpendapat bahwa sulit bagi mereka untuk melakukan upaya pengembangan masyarakat. Karena mereka harus bergantung pada sumber daya luar, terutama untuk bantuan keuangan dan teknis. Sumber daya luar tentunya sangat menarik karena menawarkan berbagai potensi “perbaikan cepat” dalam mengatasi kekurangan lokal yang dirasakan. Ketergantungan pada sumber daya eksternal maupun bantuan teknis, bagaimanapun, menimbulkan banyak masalah bagi pengembangan masyarakat. Salah satunya dapat menghambat masyarakat dalam mengembangkan kapasitas untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.

Sebagaimana tiga elemen utama dari pendekatan masyarakat : a) Masyarakat selalu berupaya untuk mendefinisikan kebutuhan dan

⁵ Safitri Lailasari dkk. “Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Peningkatan Keluarga Melalui Budidaya Ikan” . *dimuat dalam Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 2017, Hal. 78

membuat ketentuan dalam memenuhi kebutuhannya. b.) Sebagai bagian dari kreatif terhadap individu dalam suatu komunitas untuk mengembangkan dan membuat jaingan kejasama. c.) Memungkinkan keterlibatan praktisioner dalam upaya-upaya tersebut, dengan cara-cara tidak mengarahkan atau mengatur. Untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dari kondisi ada ke arah yang lebih baik salah satunya dengan Inisiatif dan kerja keras masyarakat itu sendiri. Mengapa demikian, karena pada hakikatnya dalam asumsi pendekatan pengembangan masyarakat menyebutkan baik setiap penyelesaian masalah maupun pengembangan diri, masyarakatlah yang dapat memahami dengan kapasitas dan potensi yang mereka miliki.⁶

Menurut John Kretzmann dan John McKnight Pada tahun 1990-an, model alternatif dari pengembangan masyarakat lebih menekankan pada pembangunan aset. Jody Kretzmann dan John McKnight.⁷ mendefinisikan asset sebagai sumbe daya, bakat, keterampilan, kapasitas individu, asosiasi/perkumpulan orang dan lembaga dalam masyarakat. Sering kali sumber daya ini diabaikan oleh penduduk saat mereka berupaya meningkatkan kualitas hidup.

Pengembangan berbasis aset dimulai dengan hal yang jauh berbeda, yaitu dimulai dengan memetakan sumber daya yang tersedia di masyarakat. Salah satunya dengan upaya perlindungan dan pengelolaan sumber daya alam yang mana dapat menghasilkan manfaat bagi masyarakat, pengelolaan sumber daya alam dinilai sangat berperan untuk keberlanjutan jangka panjang pedesaan, karena sumber daya alam, memainkan peran penting dalam pembangunan masyarakat pedesaan. Secara ekonomi, masyarakat memanfaatkan sumber daya alam guna

⁶ Fedryansyah dan Risna Resnawaty, "Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pengembangan Aset Komunitas". dimuat dalam *Social Work Jurnal* Vol. 7, No. 1 (2016)

⁷ Gary Paul Green and Ann Goetting, *Mobilizing Communities Asset Building as a Community Development Strategy* (America: Temple University, 2010). Hlm. 3-5

menunjang kehidupan diri mereka sendiri, terutama untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya.⁸

Salah satu fenomena kemiskinan/penanggulangan kemiskinan yang menarik perhatian peneliti ialah masyarakat di Dusun Kembar, Pantai Kembar Terpadu menunjukkan fenomena yang berbeda. Dulu masyarakat Dusun kembar dikenal sebagai masyarakat yang memiliki keterbatasan pendidikan, kemiskinan, dan terjadi adanya sebuah kriminalitas. pada tahun 2017 diadakanlah sebuah pertemuan untuk membahas permasalahan yang sedang dihadapi dan ditindaklanjuti dengan penggalan potensi untuk meningkatkan perekonomian mereka. seiring dengan berjalannya waktu mereka melakukan diskusi secara rutin untuk melakukan upaya pengembangan masyarakat yang diwadahi oleh Kelompok Tani Ngudi Mulyo untuk saling belajar, meningkatkan kesadaran, dan menumbuhkembangkan semangat untuk maju.

Setelah dilakukan beberapa pertemuan/diskusi, masyarakat bersepakat untuk meningkatkan sektor pertanian (agro) secara alamiah menjunjung tinggi prinsip pembangunan berkelanjutan, yang memiliki dampak terhadap sektor-sektor lain, seperti perkebunan, perikanan, dan perdagangan. secara keseluruhan rencana pengembangan tersebut mereka tuangkan secara sistematis dan disepakati bersama. Pada tahun 2020 masyarakat memilih untuk memulai membuka Calon Wisata Pantai Kembar Terpadu “Konservasi Penyu” sebagai langkah awal untuk menarik pengunjung masyarakat datang dan mengenal potensi setempat sekaligus sebagai ciri khas pantai di sepanjang pantai selatan Kabupaten Kebumen.

Pada perkembangannya, saat ini calon wisata pantai kembar terpadu semakin ramai sehingga, memberikan keuntungan bagi masyarakat, seperti: masyarakat dapat berjualan, masyarakat dapat melakukan kegiatan publik, dan lain sebagainya. Penelitian ini menempatkan fenomena yang terjadi di Dusun Kembar sebagai fenomena

⁸ Jerry W. Robinson, Jr. and Gary Paul Green, *Introduction to Community Development Theory, Practice, and Service-Learning* (America: Sage Publication, 2011). Hal. 47

yang relatif belum banyak diteliti sehingga mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dan mengambil judul “Inisiatif Warga Dalam Penanggulangan Kemiskinan Masyarakat Dusun Kembar melalui Konservasi Alam Pantai Kembar Terpadu”.

B. PENEKASAN ISTILAH

Dalam melakukan sebuah penelitian diperlukan sebuah penegasan istilah, guna menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman. Ada beberapa penegasan istilah untuk membahas masalah penelitian, yaitu :

1. Inisiatif Warga

Secara bahasa inggris inisiatif berasal dari kata *to inisiate* yang artinya mengawali atau memulai. Inisiatif berarti mengawali suatu tindakan. Menurut KBBI, inisiatif merupakan membuat langkah awal sebagai keinginan yang timbul dari diri sendiri dalam melakukan suatu pekerjaan agar kebutuhannya terpenuhi.

2. Penanggulangan Kemiskinan

Kemiskinan tidak hanya diartikan sebagai rendahnya tingkat pendapatan namun juga rendahnya kesehatan dan pendidikan, ketidakadilan dalam hukum, banyaknya ancaman kriminalitas, serta ketidakmampuan menghadapi kekuasaan dan jalan hidupnya sendiri. Sementara penanggulangan kemiskinan merupakan serangkaian tindakan dalam menangani dan mencegah berbagai akibat yang timbul dari terjadinya kemiskinan.

3. Konservasi Alam

Menurut Undang-undang No. 32 Tahun 2009 tentang Pelindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Konservasi sumber daya alam merupakan pengelolaan sumber daya alam untuk menjamin pemanfaatannya secara bijaksana serta kesinambungan

ketersediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai serta keanekaragamannya.⁹

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka terdapat rumusan masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Apa bentuk-bentuk kemiskinan di Dusun Kembar, Pantai Kembar Terpadu, Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen.?
2. Bagaimana inisiatif warga dalam penanggulangan kemiskinan di Dusun Kembar ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah kemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Memetakan kemiskinan masyarakat desa melalui identifikasi bentuk dan jenis, profesi dan pendapatan hasil.
2. Menganalisis sebab-sebab kemiskinan melalui kajian terhadap pemanfaatan sumber daya alam pantai di Dusun Kembar.
3. Mengidentifikasi inisiatif warga dalam penanggulangan kemiskinan melalui pemetaan inisiatif gerakan ekonomi dan wisata.

E. MANFAAT PENELITIAN

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan penjelasan penanggulangan kemiskinan melalui kajian optimalisasi sumberdaya alam laut.
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan dan memperkaya perspektif teori-teori pemberdaya selanjutnya yang dikembangkan oleh masyarakat Dusun Kembar.

⁹ Undang-undang No. 32 Tahun 2009 tentang Pelindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, <https://jdih.esdm.go.id>

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat Desa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi contoh bagi masyarakat untuk saling belajar dan meningkatkan kesadaran dalam mengembangkan potensi desa untuk menanggulangi kemiskinan.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam melakukan kegiatan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan).

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya referensi atau pedoman untuk melakukan penelitian.

F. KAJIAN PUSTAKA

Peneliti menggunakan kajian pustaka atau penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dengan tema penelitian dijadikan acuan dalam kepenulisan, terdapat beberapa penelitian terdahulu, diantaranya :

Pertama, Penelitian yang dilakukan Tuti Alawiyah, Farhan Setiawan dalam Jurnal Sosiologi USK yang berjudul **“Pengentasan Kemiskinan Berbasis Kearifan Lokal pada Masyarakat Desa”**. Penelitian ini membahas tentang pandangan masyarakat tentang kemiskinan yang sering diartikan sebagai nasib atau menerima apa adanya. Selain itu dalam penelitian ini juga menjelaskan tentang program pengentasan kemiskinan yang tak jarang gagal atau tidak berjalan dikarenakan masyarakat kurang memanfaatkan potensi dan cenderung mengabaikan unsur-unsur dari modal sosial yang terdiri dari kepercayaan, norma/perilaku, dan jaringan sosial. Hal ini terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kemiskinan masyarakat desa, diantaranya kondisi geografi, lemahnya ekonomi, rendahnya pendidikan, kesenjangan, ketergantungan, dan kenyamanan. Mengentaskan kemiskinan berbasis kearifan lokal dapat dilakukan dengan menggali potensi diri dan memanfaatkan sumber daya

alam. Ada empat prinsip dalam penanggulangan kemiskinan, yaitu : kesetaraan, partisipasi, kemandirian, dan keberlanjutan.¹⁰

Persamaan penelitian tersebut yaitu sama-sama meneliti tentang proses penanggulangan kemiskinan masyarakat desa. Perbedaan penelitiann tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Tuti Alawiyah dan Farhan Setiawan membahas tentang faktor-faktor penyebab kemiskinan, pengentasan kemiskinan melalui kearifan lokal, dan proses penanggulangan pada masyarakat desa, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan membahas tentang inisiatif warga dalam penanggulangan masyarakat melalui konservasi alam pantai kembar terpadu

Kedua, Penelitian yang dilakukan Feri Duwi Kurniawan, Luluk Fauziah dalam Jurnal JKMP yang berjudul **“Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Penanggulangan Kemiskinan”** penelitian ini berisi berbagai kebijakan pemerintah yang memberi dampak krisis terhadap perekonomian, sehingga dibuatlah program UMKM sebagai langkah pemerintah dalam memberdayakan masyarakat di Dusun Waru Rejo, Desa Kejapanan, Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan. Proses pemberdayaan yang kurang maksimal dikarenakan minimalnya pemberian bantuan modal dari pemerintah dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Proses pemberdayaan UMKM di Dusun Waru Rejo memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam diantaranya, tenaga kerja yang layak, harga bahan baku terjangkau dengan pendistribusian yang lancar dari pemasok, ringannya modal usaha, adanya dukungan dari pemerintah desa, dan adanya kesepakatan harga jual antara antar kelompok usaha produksi. Sementara faktor penghambatnya, yaitu : rusaknya sarana dan prasaran, kurangnya

¹⁰ Tuti Alawiyah dan Farhan Setiawan, “Pengentasan Kemiskinan Berbasis Kearifan Lokal pada Masyarakat Desa” *Jurnal Sosiologi USK* 15, no. 2 (Desember 2021): 131-135.

bantuan dari pemerintah, pembuangan limbah yang masih berserakan, dan tidak adanya pusat penjualan produk.¹¹

Persamaan penelitian di atas sama-sama membahas tentang proses penanggulangan kemiskinan masyarakat Desa. Adapun perbedaan penelitian tersebut, penelitian Feri Duwi Kurniawan, Luluk Fauziyah membahas tentang upaya penanggulangan kemiskinan melalui program UMKM, faktor pendukung dan penghambat proses pemberdayaan masyarakat melalui UMKM di Dusun Waru Rejo, Desa Kejapanan, Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan membahas tentang inisiatif warga dalam penanggulangan kemiskinan masyarakat melalui konservasi alam pantai kembar terpadu, Desa Tambakmulyo, Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen.

Ketiga, Penelitian yang ditulis oleh Effreynda Rahmanda dalam tesis yang berjudul **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Wisata dalam Menanggulangi Kemiskinan di Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal”**, penelitian tersebut dijelaskan dari sebuah Desa yang merupakan tempat biasa, namun seiring perkembangannya pemerintah desa dan kelompok sadar wisata mampu menggali potensi lokal dan menjadi desa wisata yang mampu menjadi daya tarik wisatawan. Salah satunya pasar yang dulu hanya sebuah kebun bambu sekarang menjadi objek wisata berupa kuliner sehingga masyarakat setempat mampu berjualan. Usaha tersebut tidak lepas dari pemerintah, masyarakat dan swasta telah berupaya dalam menanggulangi kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat dengan program desa wisata di Desa Cempaka, Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal dan setiap aktor memiliki peranan masing-masing dalam proses pemberdayaan masyarakat. Sehingga diharapkan hubungan kerjasama antara pemerintah dan

¹¹ Feri Duwi Kurniawan dan Luluk Fauziyah. “Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Penanggulangan Kemiskinan” *Jurnal JKMK* 2, no. 2 (September 2014): 165

masyarakat perlu ditingkatkan untuk mencapai hasil yang maksimal dalam proses pemberdayaan masyarakat untuk menanggulangi kemiskinan di Desa Cempaka, Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal.¹²

Persamaan penelitian tersebut, sama-sama membahas tentang proses penanggulangan kemiskinan masyarakat desa. Adapun perbedaan penelitian tersebut, penelitian tesis yang ditulis oleh Effreynda Rahmanda membahas tentang pemberdayaan masyarakat dalam menanggulangi kemiskinan melalui program desa wisata di Desa Cempaka, Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan membahas tentang inisiatif warga dalam penanggulangan kemiskinan masyarakat melalui konservasi alam pantai kembar terpadu, Desa Tambakmulyo, Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen.

Keempat, penelitian yang ditulis oleh Yohanes Putut Wibhisana dalam Jurnal Masalah-masalah sosial I yang berjudul **“Pemberdayaan Masyarakat dan Komunitas dalam Program Desa Wisata Jogoboyo Purworejo”**. Penelitian tersebut membahas tentang Desa wisata Jogoboyo yang terletak di kabupaten purworejo yang merupakan sebuah destinasi wisata yang cukup baru sehingga membutuhkan dukungan elemen masyarakat. Pemberdayaan yang dilakukan kepada masyarakat guna meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat sekaligus sebagai sarana untuk pengentasan kemiskinan. Program pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pengelolaan kegiatan wisata berkelanjutan. Strategi pemberdayaan masyarakat juga dibutuhkan untuk mengorganisir segala bentuk upaya pengembangan pariwisata. Dengan demikian, diharapkan kegiatan

¹² Effreynda Rahmanda, *“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Wisata dalam Menanggulangi Kemiskinan di Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal”* (Tesis Universitas Diponegoro, 2019)

pariwisata yang memberdayakan masyarakat akan menciptakan lapangan kerja dan akan menjadi kegiatan yang *sustainable*/berkelanjutan.¹³

Penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaan penelitian tersebut sama-sama membahas tentang proses penanggulangan kemiskinan masyarakat desa. Sementara perbedaan penelitian tersebut, penelitian yang ditulis Yohanes Putut Wibhisana dalam Jurnal Masalah-masalah sosial I membahas tentang penanggulangan kemiskinan melalui program desa wisata jogoboyo di Kabupaten Purworejo Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan membahas tentang inisiatif warga dalam penanggulangan kemiskinan masyarakat melalui konservasi alam pantai kembar terpadu di Dusun Kembar Pantai Kembar Terpadu, Desa Tambakmulyo, Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Menyusun penelitian diperlukan sebuah sistematika penulisan sebagai panduan dalam melakukan penelitian. Penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

Bab II Landasan Teori, pada bab ini berisi partisipasi masyarakat, kemiskinan dan penanggulangan kemiskinan, konservasi alam, Asset Based Community Development.

Bab III Metodologi Penelitian, pada bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

¹³ Yohanes Putut Wibhisana, "Pemberdayaan Masyarakat dan Komunitas dalam Program Desa Wisata Jogoboyo Purworejo". Jurnal Masalah-Masalah Sosial I, Vol. 12, No. 2 (Juni 2021): Hal. 37

Bab IV Pembahasan, pada bab ini profil lokasi, profil kelompok tani, bentuk-bentuk kemiskinan dan inisiatif warga dalam penanggulangan kemiskinan masyarakat di Dusun Kembar, Pantai Kembar Terpadu, Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen.

Bab V Penutup, pada bab ini berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Partisipasi Masyarakat

1. Konsep Partisipasi

Partisipasi menjadi salah satu bagian penting dalam pengembangan masyarakat yaitu untuk mencapai tujuan bersama. Wujud partisipasi tidak hanya dalam bentuk fisik, namun inisiatif, kerja keras, dan sumbang saran adalah wujud sebenarnya dalam partisipasi.¹⁴ Dalam melakukan pembangunan, partisipasi masyarakat tidak dilihat sebagai proses, akan tetapi ditentukan oleh hasil akhir, yang mana masyarakat menjadi salah satu aspek yang berpengaruh terhadap hasil pembangunan desa.¹⁵ Partisipasi menurut Adrian Tawai dan M. Yusuf diartikan sebagai proses kesadaran dengan mengikutsertakan warga untuk terlibat secara bersama yang dilakukan oleh individu, organisasi kelompok sosial masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.¹⁶

Sementara itu Mubyarto dalam Elida Imroatin dan Nur laily menjelaskan partisipasi merupakan suatu tindakan untuk membantu keberhasilan dari pelaksanaan progam sesuai kemampuan setiap orang dengan tidak mengesampingkan kepentingan pribadi.¹⁷ Kemudian menurut Sumaryadi “*partisipasi sebagian pengikutsertaan/peran serta atau pengambil bagian dalam kegiatan bersama*”.¹⁸ Hal ini didukung oleh uphoff, Kohen, dan Goldsmith mendeskripsikan partisipasi sebuah

¹⁴ Alfitri, *Community Development Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), Hal. 36-37

¹⁵ Zainuddin Sanad dkk. “Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Rencana Pembangunan Untuk Mewujudkan Governance Kabupaten Enrekang”, *jurnal moderat* 5, no. 4 (November 2019), Hal. 380, <http://dx.doi.org/10.25157/moderat.v5i4.3014>

¹⁶ Adrian Tawai dan Muh. Yusuf, *Partisipasi masyarakat dalam Pembangunan* (Kendari: Literacy Institute, 2017), Hal. 9, <http://karyailmiah.uho.ac.id>

¹⁷ Elida Imroatin dan Nur laily, “Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan partisipatif” *Jurnal Kebijakan Manajemen Publik* 3, no. 3 (September-Desember 2015): 300

¹⁸ Sumaryadi, *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonomi dan Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: Penerbit Citra Utama, 2010).

tindakan dengan keterlibatan beberapa orang dan jumlah yang signifikan dalam berbagai situasi untuk dapat meningkatkan kesejahteraan hidup.¹⁹ Penulis mengambil konsep partisipasi menurut Arnstein menjelaskan bahwa partisipasi merupakan sebuah kekuatan masyarakat yang digunakan untuk menentukan tujuan akhir dan sejauh mana kekuasaan penuh masyarakat terhadap suatu program.²⁰

2. Jenis-jenis partisipasi

Berdasarkan pandangan Cohen dan Uphoff²¹ bahwa partisipasi dibagi menjadi empat jenis, yaitu :

Participation in decision-making, Partisipasi dengan proses pengambilan keputusan yang berupa ide atau gagasan, secara khusus wujud partisipasi ini berpusat pada ide atau gagasan dan perumusan rencana guna menentukan opsi yang dipilih, terdapat tiga jenis klasifikasi partisipasi ini, diantaranya keputusan awal, berkelanjutan, dan operasional. *Participation in implementation*, Partisipasi masyarakat dalam jenis implementasi didasarkan pada program yang sebelumnya telah ditetapkan melalui tiga cara utama yaitu kontribusi sumberdaya, upaya administrasi dan koordinasi, dan kegiatan pendaftaran.

Participation in Benefits, Jenis partisipasi masif dalam bentuk memanfaatkan atau menikmati hasil yang diperoleh dari hasil pembangunan. Setidaknya ada tiga jenis dari partisipasi ini yaitu perolehan secara materi, sosial, dan pribadi. *Participation in evaluation*, Yaitu partisipasi masyarakat dalam bentuk keikutsertaan menilai dan mengawasi kegiatan pembangunan dan hasil pembangunan. Bentuknya dapat dilihat

¹⁹ Beni Hartanto, "Partisipasi Masyarakat dalam Pemilihan Umum 2019 di Kabupaten Ciamis", *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik* 1, No. 1 (Maret 2020): Hal. 51

²⁰ Claudia Indriani dkk. "Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Di Desa Pali Kecamatan Bittuang Kabupaten Tana Toraja". *Development Policy and Management review* 1, no. 1 (Juni 2021): Hal. 59

²¹ Cohen, John dan Norman Uphoff, "*Participation's Place in Rural Development: Seeking Clarity Through Specificity*", Februari 1980, hal. 8 diunduh Kamis 15 Januari 2023 dari <https://www.researchgates.net>

secara langsung seperti ikut serta dalam melakukan pengawasan dan ikut serta dalam memberikan kritik dan saran. Arnstein memaparkan 8 tingkat partisipasi berdasarkan kekuasaan yang diberikan kepada masyarakat dari tingkat partisipasi tertinggi ke terendah.

Tabel 2.1
Jenjang Partisipasi

Jenjang/tingkatan Partisipasi	Hakekat Kesertaan	Tingkat Pembagian kekuasaan
Manipulasi/ <i>manipulation</i>	Keputusan diambil sepenuhnya dari pemerintah	Tidak terdapat partisipasi
Terapi/ <i>therapy</i>	Sosialisasi hanya sebagai bentuk formalitas agar masyarakat tidak marah	
Pemberitahuan/ <i>informing</i>	Sekedar sosialisasi searah/sosialisasi	<i>Tokenism</i> /sebagai bentuk justifikasi
Konsultasi/ <i>consultation</i>	Masyarakat didengar, namun tidak selalu dipakai sarannya	
Penentraman/ <i>placation</i>	Saran masyarakat diterima, namun tidak selalu dilaksanakan	
Kemitraan/ <i>partnership</i>	Adanya timbal balik/negosiasi	Tingkat kekuasaan ada di masyarakat
Pendelegasian kekuasaan/ <i>delegated power</i>	Pemberian kekuasaan kepada masyarakat (sebagian atau seluruh program)	
Kontrol masyarakat/ <i>citizen control</i>	Masyarakat menguasai sepenuhnya	

B. Kemiskinan dan Strategi Upaya Penanggulangan Kemiskinan

1) Konsep dan Bentuk Kemiskinan

Berdasarkan pandangan dari Britha Mikelsen yang menjelaskan bahwa seiring dengan berjalannya waktu, pemikiran terhadap kemiskinan cenderung mengalami perubahan. Sikap serba kekurangan akan selalu ada pada kondisi kemiskinan, bukan dikehendaki oleh orang miskin melainkan

karena ketidakmauan mengubah mindset sebagai bentuk untuk menghindari kemiskinan dengan kekuatan yang dimiliki.²² Kemiskinan dapat diukur dengan konsep *basic needs approach* atau kemampuan memenuhi kebutuhan dasar, dengan pendekatan ini kemiskinan dipandang dari sisi ekonomi sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan non makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan.

Kajian tentang kemiskinan telah didefinisikan dari berbagai disiplin ilmu. Sebagaimana indikator kemiskinan yang terjadi di masyarakat pesisir erat kaitannya dengan

- a) Kemiskinan struktural, yang merupakan kemiskinan yang muncul karena adanya pengambilalihan lahan sehingga hal itu menyebabkan masyarakat mengalami ketimpangan sumberdaya lahan dan ekonomi menjadi terpuruk yang pada awalnya memiliki akses terhadap sumberdaya lahan.²³
- b) Kemiskinan absolut merupakan suatu kondisi masyarakat yang memiliki pendapatan berada di bawah garis kemiskinan, yang artinya pendapatan masyarakat tersebut tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar.
- c) Sementara itu dalam ilmu sosial budaya, terdapat kemiskinan kultural yaitu cenderung mengandalkan bantuan pihak luar dalam memenuhi kebutuhan, sehingga menimbulkan sikap pasif, malas, ketergantungan, dan tidak memiliki keinginan untuk berusaha keluar dari kemiskinannya.²⁴

²² Trimo Yulianto, (November 30). Memahami Kembali Strategi Pengentasan Kemiskinan di Indonesia Sebagai Sumber Penerimaan Negara. <https://djpb.kemenkeu.go.id>

²³ Ambo Tuwo, *Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan Laut: Pendekatan Ekologi, Sosial-Ekonomi, Kelembagaan, dan Sarana Wilayah* (Jawa Timur: Brilian Internasional, 2011), Hal 133

²⁴ Hendrikus Tri Wibawanto Gedeona, "Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat". dimuat dalam *Jurnal Administrasi Publik*, 2008, Hal. 5

2) Sebab-sebab kemiskinan

Adapun sebab-sebab kemiskinan menurut Shap et.al dalam buku yang berjudul Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah dan Kebijakan, menjelaskan dari aspek ekonomi,

- a) Mayoritas masyarakat mengalami ketimpangan dan keterbatasan sumberdaya, baik dari kualitas maupun kuantitasnya.
- b) Perbedaan Kualitas sumberdaya manusia menjadi akibat dari munculnya kemiskinan. Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya Kualitas sumberdaya, diantaranya rendahnya pendidikan, kurang beruntungnya nasib, diskriminasi, keturunan, rendahnya produktivitas yang berakibat pada menurunnya upah atau pendapatan masyarakat.
- c) Minimnya keleluasaan masyarakat dalam mengakses modal.

3) Strategi Penanggulangan Kemiskinan

Sikap atau kecenderungan masyarakat dalam memandang kemiskinan memang seringkali keliru, terutama dalam segi paradigma. Dengan mengamati berbagai kekeliruan yang terjadi, secara umum terdapat beberapa strategi dalam penanggulangan kemiskinan, diantaranya:

- a) Strategi penanggulangan kemiskinan hendaknya lebih mengarah untuk menghindari sikap tidak peduli, pasrah, dan ketidakberdayaan.
- b) Strategi diarahkan untuk meningkatkan kemampuan dasar masyarakat miskin dalam meningkatkan pendapatan, salah satunya dengan melakukan langkah untuk perbaikan kualitas pendidikan, kesehatan, kemampuan dalam usaha, teknologi, dan memperluas informasi. Hal tersebut dilakukan sebagai mengembangkan keterampilan dan mendorong produktivitas.
- c) Adanya kebebasan dari pemerintah yang ditujukan untuk masyarakat miskin dalam mengatur dirinya sendiri.
- d) Proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan dengan melibatkan masyarakat miskin, sehingga hal itu

dapat melatih mereka untuk berkembang. Secara tidak langsung partisipasi aktif dengan keterlibatan masyarakat luas tentunya sangat berpengaruh untuk perencanaan, pelaksanaan dan keberlanjutan, melalui partisipasi berbagai permasalahan dapat diselesaikan dengan baik dan masyarakat akan memperoleh manfaat pengalaman, keterampilan, dan pendapatan secara jangka panjang.²⁵

Strategi Penanggulangan kemiskinan di wilayah masyarakat pesisir tidak lepas dari aspek pemberdayaan masyarakat. Menurut Foy dalam Bambang menjelaskan pemberdayaan dimaknai sebagai pemberian kekuasaan dengan tujuan supaya suara mereka didengar untuk memberikan perencanaan dan keputusan sebagai kontribusi untuk komunitasnya. Sejatinya memberdayakan orang lain merupakan untuk perubahan budaya, maka dari itu jalannya pemberdayaan yang dilakukan adalah dengan mengubah keseluruhan budaya organisasi secara mendasar sebagai langkah untuk mendukung sikap dan praktik yang efektif pemberdayaan.²⁶

Pemberdayaan dalam pandangan Mardikanto, Soebiyanto dalam Hendrawati Hamid adalah sebuah proses memperkuat kelompok masyarakat yang lemah termasuk kemiskinan pada masing-masing individu.²⁷ Parsons dalam Dwi berpendapat pemberdayaan menekankan pada pengetahuan, keterampilan dan kekuasaan yang diperoleh orang untuk memberikan pengaruh pada kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.²⁸

²⁵ Rozany Nurmanaf, Partisipasi Masyarakat Petani Terhadap Program Penanggulangan Kemiskinan, *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian* 1, No. 2. (Juni 2023): 2

²⁶ Bambang Sugeng Dwiyanto dan Jemadi, "Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Kapasitas dalam Penanggulangan Kemiskinan melalui PNPM Mandiri Perkotaan", *Jurnal Maksipreneur* 3, No. 1 (Desember 2013): Hal. 39

²⁷ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Makassa: De la Macca, 2018): Hal. 10

²⁸ Dwi Iriani, Peran Masyarakat dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa, *Publiciana* 11, No. 1 (2018): Hal. 78

Inti dari pemberdayaan adalah keinginan untuk mengubah kondisi masyarakat ke arah yang lebih baik yang di dalamnya terdapat inisiatif dan inovasi. proses perubahan dimana masyarakat memiliki inisiatif untuk memulai kegiatan sosial dengan memperbaiki situasi kondisi diri sendiri, dan pemberdayaan masyarakat terjadi apabila masyarakat ikut serta dalam berpartisipasi. Menurut Terry Wilson dalam Bambang Jemadi²⁹ terdapat empat pemaparan tahapan-tahapan pemberdayaan masyarakat, diantaranya:

a) Tahap Penyadaran/*Awakening*

Masyarakat disadarkan oleh sikap, kemampuan, dan keterampilan masyarakat yang disertai dengan keinginan, harapan, dan cita-cita untuk mengubah kondisi dirinya menjadi lebih baik.

b) Tahap Pemahaman/*Understanding*

Tahap penyadaran masyarakat diberi berbagai pemahaman dan cara pandang baru sebagai suatu proses belajar dan saling menghargai serta mampu melepaskan masalah-masalah yang telah terjadi dan mempertahankan kekuatan atau daya untuk suatu kemajuan.

c) Tahap Memanfaatkan/*Harnessing*

Tahap memanfaatkan merupakan tahap setelah masyarakat sadar dan paham terhadap pemberdayaan, masyarakat memilih dan memutuskan untuk menggunakan bagi kepentingan komunitasnya. Pada tahap ini juga masyarakat menerima kebebasan dan mengembangkan peranya secara tanggungjawab terkait minat serta motivasi dalam melakukan pekerjaan yang lebih baik.

d) Tahap menggunakan/*Using*

Masyarakat mulai menggunakan keterampilan dan kemampuan dalam pemberdayaannya sebagai bagian dari kehidupannya sehingga dapat memunculkan hasil yang nyata dan rasa memiliki

²⁹ Bambang Sugeng Dwiyanto dan Jemadi, "Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Kapasitas dalam Penanggulangan Kemiskinan melalui PNPM Mandiri Perkotaan"..... Hal. 41

yang besar dengan menghasilkan kinerja yang lebih baik serta merasa tertantang untuk hasil yang lebih baik kedepannya.

C. Konservasi Alam

konservasi berasal dari kata *conservation* yaitu *com (together) dan servare (save/keep), 'keep what you have'* yang berarti memelihara yang dimiliki dengan berbagai usaha sehingga dapat diartikan bahwa konservasi merupakan suatu usaha dengan cara mengawetkan dan melestarikan.³⁰ Menurut Undang-undang No. 32 Tahun 2009 tentang Pelindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Konservasi sumber daya alam merupakan pengelolaan sumber daya alam untuk menjamin pemanfaatannya secara bijaksana serta kesinambungan ketersediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai serta keanekaragamannya.³¹

Kesimpulan yang dapat diambil yaitu konservasi alam merupakan berbagai usaha untuk menjaga dan melestarikan sumberdaya alam beserta ekosistemnya sehingga dapat menimbulkan keseimbangan alam dalam rangka untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup manusia.

Ada enam bagian dalam pengelolaan konservasi yang mana hal ini dapat dilihat dari efektivitas pengelolaannya, yaitu :

1. Memahami dan meninjau ketersediaan kawasan yang meliputi nilai-nilai, ancaman, dan peluang sumberdaya alam.
2. Lanjut dengan menetapkan visi dan misi guna meminimalisir ancaman dan sebagai langkah awal untuk menentukan strategi.
3. Aspek *input*, hal ini berkaitan dengan membuat perencanaan dan alokasi yang berisi para petugas, data keuangan dan peralatan yang akan digunakan untuk bekerja.
4. Menerapkan hasil perencanaan yang diterima sebagai bagian dari proses atau manajemen.

³⁰ Riki Arswendi, "Konservasi Berbasis Komunitas (Studi Tentang Branding Universitas Negeri Semarang Sebagai Universitas Konservasi)", *Jurnal Interaksi* 2, No. 2 (Juli 2013): 32

³¹ Undang-undang No. 32 Tahun 2009, <https://jdih.esdm.go.id>

5. Aspek *output*, yang berupa barang dan jasa sebagai bahan untuk membuat rencana pengelolaan dan rencana kerja.
6. Menghasilkan *outcomes* dengan harapan dapat mencapai sasaran yang telah ditentukan.³²

D. Asset Based Community Development

Selain diatikan kebutuhan, pengembangan masyarakat juga memiliki keterkaitan dengan potensi masyarakat. Potensi aset adalah hal penting untuk meningkatkan kualitas hidup yang dimiliki oleh masyarakat dalam penanggulangan kemiskinan. Terkait dengan potensi aset telah dikemukakan oleh beberapa ahli yang berasumsi bahwa aset sebagai bagian dari roda penggerak kehidupan, jika dikelola dengan baik, maka dapat berjalan dengan baik pula. Adapun modal besar pemberdayaan masyarakat adalah sumberdaya alam dan sumberdaya manusia. Dengan demikian memilih aset tersebut dapat menjadi aspek utama dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

1. Pendekatan Aset

pemahaman mengenai aset, memiliki beberapa kriteria, diantaranya :

a. *Problem Based Approach*

Seseorang akan sadar dan terdorong untuk melakukan perubahan ketika muncul berbagai masalah pada setiap individu maupun kelompok, oleh karena itu potensi yang dimiliki dalam masyarakat dalam masalah itu sendiri.

b. *Need Based Approach*

Memenuhi kebutuhan merupakan suatu keharusan karena merupakan hal penting dalam masyarakat untuk terciptanya kenyamanan dan kesejahteraan, sehingga dapat mendorong masyarakat untuk melakukan perubahan dalam dirinya.

³² Marc Hocings dkk., *Evaluating Effectiveness A Framework For Assessing Management Effectiveness Of Protected Areas* 2nd edn, (UK: IUCN, 2006), vii

c. *Right Based Approach*

Prinsip hak dalam pengembangan masyarakat dapat berguna untuk menunjang proses pemberdayaan masyarakat. Kelebihan dalam pendekatan ini adalah dapat berguna dalam berbagai aspek. Salah satunya dengan memberikan hak yang sama kepada mereka untuk merealisasikan potensi yang dimiliki.

d. *Asset Based Approach*

Potensi dasar yang dimiliki oleh setiap masyarakat dan sekaligus modal utama dalam melakukan pemberdayaan masyarakat. potensi tersebut dapat berupa kerjasama, partisipasi, dan kepedulian. Melalui potensi itulah diharapkan dapat menumbuhkan kecerdasan sosial masyarakat sehingga berbagai masalah dapat diselesaikan.³³

2. Manfaat Penerapan Potensi Aset dalam Masyarakat

a. Meningkatkan orientasi masa depan

Menjadikan seseorang lebih optimis, karena dengan membayangkan nyaman, keindahan dan kesuksesan mereka seseorang akan lebih bersemangat dan penuh harapan dalam menggapai impian-impian. Selain itu seseorang tentunya akan terhindar dari perilaku-perilaku buruk yang telah lalu,

b. Meningkatkan efisiensi personal

Seseorang akan lebih aktif dan kreatif dalam menciptakan karya-karya yang mana sulit untuk ditiru oleh orang lain, sehingga dengan adanya kemampuan tersebut seseorang dapat memecahkan dan mencari solusi yang tepat.

³³ Mirza Maulana “*Asset Based Community Development : Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambing Kaliurang*”, *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 4 No. 2 (Desember 2019): 261-262

c. Meningkatkan Pengaruh sosial

Aspek sosial dapat memunculkan kepekaan di lingkungan sekitar, sehingga dapat menyatukan jiwa gotong royong, saling tolong menolong, dan solidaritas bersama.³⁴

3. Modal Sosial

a. Pentingnya Modal Sosial

Merupakan usaha untuk selalu membangun hubungan sosial, kepercayaan, kerja sama untuk mencapai tujuan bersama, terutama dalam menangani permasalahan-permasalahan sosial, yang mana dapat mendukung penanganan kemiskinan. Beberapa manfaat penanggulangan kemiskinan melalui pola partisipatif diantaranya dapat menjadi sebuah proses pembelajaran masyarakat, sarana perubahan sikap untuk menuju kehidupan yang lebih baik, menjadi dasar solusi dalam mengatasi kemiskinan, dan munculnya kesadaran tentang komitmen bersama, bahwa adanya kemiskinan bukan hanya peran dan tanggung jawab pemerintah, namun juga masalah dan tanggung jawab bersama.³⁵

Pada dimensi yang lebih luas, Francis Fukuyama dalam buku yang berjudul *Trust: The Social Virtues and the creation of Prosperity* menggambarkan modal sosial sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat dalam mencapai tujuan bersama melalui kebersamaan dan kerjasama yang disertai dengan norma-norma yang tumbuh dan dipatuhi. Kondisi modal sosial itulah yang mana akan menjadi keberhasilan pembangunan di segala aspek kehidupan.³⁶

³⁴ Mirza Maulana “*Asset Based Community Development : Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambing Kaliurang*” : 276

³⁵ Hari Harjanto Setiawan, “Penanggulangan Kemiskinan melalui Pusat Kesejahteraan Sosial *Proverty Reduction Through The Social Welfare Center*”, Jurnal Sosio Informa 3 No. 03 (Setember-Desember 2017): 282

³⁶ Alfitri, *Community Development Teori dan Aplikasi*,..... Hal. 51

Penelitian Ayu Diyah Amalia dalam Jurnal Sosio Informa yang berjudul Modal Sosial dan Kemiskinan. Putnam mendefinisikan modal sosial *"bagian dari kehidupan sosial, jaringan, norma, dan kepercayaan yang mendorong partisipasi untuk bertindak bersama secara lebih efektif dalam mencapai tujuan bersama"*.³⁷

Inti dari konsep modal sosial adalah menekankan pada kebersamaan masyarakat dengan mengacu pada nilai dan unsur modal sosial, diantaranya sikap partisipatif, saling memperhatikan, saling memberi, saling memberi menerima, membentuk jaringan yang kuat, serta menuangkan ide-ide baru untuk mencapai tujuan bersama, dengan memperbaiki kualitas kehidupan, melakukan perubahan dan penyesuaian secara terus menerus.

b. Pentingnya Kemampuan Masyarakat

Modal sosial mencerminkan pada bagaimana masyarakat memiliki kemampuan dalam suatu kelompok dengan menjalin hubungan kerjasama timbal balik yang saling menguntungkan dan membangun jaringan untuk mencapai tujuan bersama.

1) Jaringan Sosial

Kuatnya modal sosial tidak hanya ditentukan oleh satu individu, melainkan pada salah satu nilai yang merekat yaitu kemauan yang kuat dalam suatu kelompok untuk terus bersosialisasi. Ketergantungan yang kuat pada kelompok masyarakat menjadi penentu dalam membangun jaringan. Kemampuan sekelompok orang dengan melibatkan diri dalam hubungan sosial, tentunya dengan melalui beberapa prinsip yaitu sukarela, kesamaan, kebebasan, dan keadaban yang merupakan salah satu kunci keberhasilan modal sosial.³⁸

Menurut Suka Mahendra, singkatnya modal sosial ini diidentikkan sebagai relasi sosial dari anggota masyarakat dalam

³⁷ John Field, Modal Sosial, (Bantul : Kreasi Wacana Offset): Hal. 196-197

³⁸ Alfitri, *Community Development* Teori dan Aplikasi, Hal..... 51-52

suatu jaringan dan wadah yang berisi berbagai kegiatan. Adapun wadah tersebut dapat berupa organisasi sosial dan kelompok dari beberapa lembaga.

2) *Trust*

Trust atau rasa percaya diri merupakan keyakinan bahwa orang lain akan bertindak sesuai yang diharapkan dengan pola yang saling mendukung, sekaligus sebagai salah satu bentuk tindakan mengambil resiko dalam hubungan sosial. Sehingga dengan adanya rasa percaya yang tinggi tentunya partisipasi masyarakat akan meningkat khususnya dalam membangun kemajuan bersama.³⁹

Kepercayaan adalah efek samping yang sangat penting dan memunculkan modal sosial. Kepercayaan adalah sesuatu yang dipertukarkan demi kepentingan orang banyak. Kepercayaan menyangkut hubungan timbal balik. Bila masing-masing pihak memiliki pengharapan yang sama-sama dipenuhi oleh kedua belah pihak, maka tingkat kepercayaan yang tinggi akan terwujud.⁴⁰

3) Norma sosial

Masyarakat memiliki peran norma sosial sangat penting karena memuat aturan yang diharapkan dapat diikuti dan dipatuhi salah satunya untuk mengontrol perilaku anggota masyarakat dalam suatu wujud sosial tertentu. Fukuyama dalam Nina, menjelaskan norma adalah serangkaian pemahaman, harapan, nilai dan tujuan yang diyakini oleh sekelompok masyarakat.⁴¹

³⁹Francis Fukuyama, "Social Capital and Global Economy", *The Journal of Foreign Affairs* 74, No. 5 (September-Oktober 1995)

⁴⁰Fatimah Azzahra dan Kuswarini Sulandjari, "Analisis Modal Sosial (Trust, Network, and Norms) Rumah Tangga Petani pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Pasirtalaga, Kecamatan Telagasari, Kabupaten Karawang: *Analysis of Social Capital's Farmer Household when Pandemi Covid-19 in Desa Pasirtalaga, Kecamatan Telagasari, Kabupaten Karawang*", *Jurnal Komunikasi Pembangunan* 20, No. 2 (Maret-Mei 2022): 100

⁴¹Nina, "Kaji Ulang Konsep Modal Sosial Dalam Masyarakat Pluralis", <https://osf.io>

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tentunya diperlukan suatu metode penelitian yang merupakan langkah-langkah yang disusun secara sistematis dan logis dengan diawali merumuskan masalah yang kemudian diolah dan dianalisis untuk menghasilkan sebuah kesimpulan.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang tidak dapat diperoleh dengan langkah-langkah statistik atau pengukuran. Sebagaimana menurut Bogdan dan Taylor menjelaskan penelitian kualitatif merupakan salah satu langkah-langkah penelitian dari individu maupun kelompok yang diamati sehingga menghasilkan data dalam bentuk lisan, tulisan dan perilaku.⁴²

Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi dan menelaah terkait dengan bagaimana inisiatif warga dalam penanggulangan kemiskinan masyarakat melalui konservasi alam Pantai Kembar Terpadu Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pantai Kembar Terpadu, Dusun Kembar, Desa Tambakmulyo, Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena :

1. Dusun Kembar Pantai Kembar Terpadu, Desa Tambakmulyo merupakan salah lokasi wilayah Kabupaten Kebumen yang memiliki wisata berbasis alam yang diintegrasikan dengan kesejahteraan masyarakat (oleh masyarakat dan untuk masyarakat).
2. Masyarakat memiliki perhatian besar terhadap kondisi masyarakatnya, dimana masyarakat yang tadinya memiliki rutinitas yang negatif banyak

⁴² V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, (Pustakabarupress-Yogyakarta, 2020): Hal. 6

terjadi kriminalitas, seiring berjalannya waktu melalui konservasi alam pantai dengan pemanfaatan potensi bersedia mengubah mindset/pola pikir sehingga pada saat ini menjadi berdaya, dan hidup mandiri.

C. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan sebuah data yang diperoleh secara langsung melalui observasi/pengamatan dan wawancara dengan narasumber di lapangan atau lokasi penelitian. Data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui pengamatan di lokasi penelitian dan wawancara dengan Pengurus dan pedagang Dusun Kembar Pantai Kembar Terpadu Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui literatur-literatur penelitian sebelumnya dan kearsipan, kemudian peneliti hanya menerima data dan mengolah serta menganalisis data-data tersebut. Data sekunder dalam penelitian ini didapat melalui :

- a. Buku-buku referensi
- b. Dokumen kelompok tani
- c. Informasi website berupa artikel Kompas dan media sosial (Group facebook) :

<https://www.kompas.id/baca/tokoh/2022/11/06/muji-arisno-dan-parjiman-konservasi-penyu-bangkitkan-wisata-pantai-di-kebumen>.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Objek Penelitian

Gambaran isu yang akan dikaji dalam sebuah penelitian. Sebagaimana Husein Umar berpendapat objek penelitian setidaknya mencantumkan tentang siapa, dimana dan apa yang akan menjadi target dalam penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah inisiatif warga dalam

penanggulangan kemiskinan masyarakat melalui konservasi alam Pantai Kembar Terpadu Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen yang dinaungi oleh kelompok tani ngudi muyo di Desa Tambakmulyo, Dusun Kembar Pantai Kembar Terpadu.

2. Subjek Penelitian

Pihak-pihak yang akan menjadi sumber informasi dalam penelitian. Menurut Tatang M. Amirin dalam buku yang berjudul Pengantar Metodologi Penelitian karya Rahmadi, subjek penelitian merupakan sumber tempat dan seseorang yang menjadi pusat untuk memperoleh keterangan terkait dengan data penelitian.⁴³ Subjek yang akan menjadi penelitian ini yaitu :

Tabel 3.1
Pendamping, Kelompok Tani, Pedagang

No.	Nama	Gender	Alamat	Umur	Jabatan
1.	Drs. Ahmad Djunaidi	Laki-laki	Grogolbeningsari, Petanahan	70 Tahun	Pendamping
2.	Agung Widhianto	Laki-laki	Pandjer, Kebumen	30 Tahun	Pendiri Pandjer School
3.	Parjiman	Laki-laki	Duku Gutekan, RT 02/03, Desa Tambakmulyo,	40 Tahun	Ketua Poktan sekaligus seksi pengembangan usaha
4.	Muji Arisno	Laki-laki	Dukuh Krangkong, RT 03/03, Desa Tambakmulyo,	40 Tahun	Ketua pantai Kembar, bendahara kelompok tani
5.	Sajidin	Laki-laki	Dukuh Krangkong, RT	32 Tahun	Bendahara Pantai Kembar, pengelola

⁴³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Kalimantan Selatan : Antasar Press, 2021), Hal. 61

			03/03, Desa Tambakmulyo,		konservasi
6.	Sugeng Apriyanto	Laki-laki	Dukuh Krankong, RT 03/03, Desa Tambakmulyo,	30 Tahun	Edukasi konservasi
7.	Ijah	Perempuan	Dukuh Kembar RT 01/03	29 Tahun	Pedagog
8.	Nuryati	Perempuan	Dukuh Kembar RT 01/03	58 Tahun	Pedagog

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mengumpulkan berbagai informasi dari fakta-fakta di lapangan yang meliputi :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu metode dengan mengamati atau mencatat secara langsung berbagai data yang terdapat di lapangan untuk mendapatkan hasil atau informasi yang akurat.⁴⁴ Menurut Bungin⁴⁵ membagi teknik observasi dalam tiga jenis yaitu :

- a. Observasi Partisipasi merupakan kegiatan mengumpulkan data untuk memadukan data melalui pengamatan langsung di lapangan dengan terjun langsung dalam kehidupan sehari-hari informan.
- b. Observasi tidak terstruktur merupakan kegiatan mengamati yang dimana peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terdapat di lapangan tanpa menggunakan pedoman observasi.

⁴⁴ Rifa'i Abu Bakar, Pengantar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta : Suka Press, 2021), Hal. 90

⁴⁵ Ibid. V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, 32-33

- c. Observasi kelompok adalah metode mengumpulkan data yang dilakukan secara kelompok peneliti terhadap sebuah isu yang akan diteliti.

Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi tidak terstruktur berdasarkan keadaan di lapangan dan penelitian ini dilakukan dengan mengamati secara cermat keadaan lingkungan dusun kembar pantai kembar terpadu, kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh masyarakat, Selain itu edukasi yang dilakukan oleh masyarakat dari berbagai kalangan dan siswa dari berbagai sekolah serta mahasiswa dari perguruan tinggi untuk melakukan riset terkait dengan konservasi penyu. Fokus dari penelitian ini adalah bagaimana inisiatif warga dalam menanggulangi kemiskinan masyarakat.

2. Wawancara

Teknik wawancara dalam sebuah penelitian dilakukan untuk memperoleh sebuah informasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara bertatap muka atau secara lisan.⁴⁶ Ada beberapa tahapan dalam melakukan wawancara agar efektif, diantaranya : memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan kedatangan, menjelaskan materi wawancara, dan mengajukan beberapa pertanyaan. Selain itu ada 2 jenis wawancara yaitu:

- a. Wawancara mendalam merupakan wawancara yang digunakan oleh peneliti dengan terlibat secara langsung di kehidupan narasumber dan kemudian melakukan tanya jawab tanpa pedoman catatan wawancara.
- b. Wawancara terarah merupakan teknik wawancara dimana peneliti mengajukan beberapa pertanyaan dengan menggunakan pedoman catatan wawancara.⁴⁷

Penelitian menggunakan teknik wawancara terarah, dimana peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber dengan menggunakan catatan yang berisi panduan wawancara terkait dengan

⁴⁶ Ibid. Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 75

⁴⁷ Ibid. V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, 31-32

Bentuk-bentuk kemiskinan dan inisiatif warga dalam penanggulangan kemiskinan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses mengumpulkan data yang bersifat tanpa batas sehingga dapat digunakan untuk mencari informasi yang terjadi dimasa lampau. Data tersebut bisa dicari melalui sumber data yang telah tersedia dan dapat berbentuk surat, catatan, jurnal, hasil rapat, foto, dan kenang-kenangan.⁴⁸ Penelitian ini dilakukan menggunakan studi dokumentasi, adapun data yang didapat berupa hasil catatan,

- a. Catatan dan Arsip dokumen Kelompok Tani
- b. Foto-foto berupa kegiatan masyarakat, pendapatan wisata dan konservasi yang didapat secara langsung maupun tidak langsung (sosial media Pantai Kembar Terpadu)
- c. Materi audio visual mengenai video dan hasil rekaman wawancara masyarakat.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses mencari, mengumpulkan, dan menganalisis data hingga menyederhanakan data agar data yang diperoleh dapat dimengerti dan juga dipahami. Menurut Patton, peneliti hendaknya melakukan analisis data dengan cara memonitoring, menyampaikan proses melalui prosedur analisis yang lengkap.⁴⁹ Berikut tahapan-tahapan analisis data :

1. Reduksi Data

Menggali data-data yang diperoleh dengan cara mengatur, merangkum dan menghasilkan hal-hal yang pokok. Reduksi data bertujuan menyederhanakan data yang rumit dipahami menjadi data yang mudah dipahami dan menyesuaikan data yang diperoleh agar sesuai dengan topik

⁴⁸ Ibid. V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, 33

⁴⁹ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), Hal. 122

penelitian yang akan dilakukan.⁵⁰ Pada penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu dengan mengambil data di lapangan secara acak dalam bentuk materi audio visual, kemudian dirangkum dan disederhanakan.

2. Penyajian Data

penyajian data dilakukan untuk menyusun berbagai informasi yang telah diperoleh di lapangan kemudian data dikategorikan dalam bentuk tabel, diagram, matriks sehingga peneliti dapat dengan mudah untuk melihat pola-pola hubungan antar data.⁵¹

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan dari data-data yang telah direduksi dan disajikan secara terstruktur. Peneliti menyimpulkan dari data-data yang diperoleh di lapangan dengan mencari makna hubungan, persamaan, dan perbedaan serta dapat memberikan rekomendasi. Pada tahap ini dari data-data yang diperoleh dianalisis dengan pendekatan kualitatif untuk mengetahui bentuk-bentuk kemiskinan dan inisiatif penanggulangan, data tersebut disajikan untuk mendukung dalam pengambilan kesimpulan.

⁵⁰ Ibid. Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 122-123

⁵¹ Ibid. V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, 35

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM

1. Profil Lokasi Dusun Kembar Pantai Kembar Terpadu

Secara administrasi lokasi dusun kembar terletak di paling timur Desa Tambakmulyo, Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen. Dusun ini memiliki luas kurang lebih 3200 m², setelah ada pembangunan jalur lalu lintas sebelah selatan, jalan untuk menuju dukuh tersebut sempit terbelah, dengan sebelah utara jalan merupakan area pesawahan dan selatan jalan adalah rumah warga yang luasnya kurang lebih 1600m² dan berjumlah 240 KK.

Laju pertumbuhan dan perkembangan penduduk yang semakin meningkat membuat lahan pertanian dan pekarangan kian menyempit, hampir setiap tahun terdapat lahan yang digunakan untuk pembangunan kantor dan infrastruktur lain sehingga lahan dan tumbuhan banyak yang ditebang untuk pembangunan yang merusak lingkungan.

Secara geografis lokasi Dusun Kembar merupakan lokasi yang rawan bencana alam, terutama tsunami. Adapun untuk batas-batasnya, sekitar 500m, sebelah barat langsung berbatasan dengan dukuh Karangtawang, sebelah timur berbatasan langsung dengan Desa Surerejan, sebelah, sementara sebelah timur berbatasan langsung dengan Dukuh Kunjeng.⁵²



Gambar 4.1
*Lokasi Dusun Kembar
sebelum adanya konservasi pantai*

⁵²Arsip Dokumen Profil Tata Kelola Wisata Terpadu Kembar-Krangkong

Pantai kembar terpadu merupakan wisata keindahan alam pantai pesisir yang terletak di Dusun Kembar, Desa Tambakmulyo, Kabupaten Kebumen. Wisata ini merupakan perpaduan alam, hasil pertanian dan kehidupan masyarakat setempat, daya tarik pantainya sebagai bonus. Pantai ini dikelola oleh masyarakat melalui kelompok tani ngudi mulyo dan sekaligus ide awal dibentunya kawasan agrowisata dalam rangka melestarikan sumberdaya alam untuk mengantisipasi bencana dan meningkatkan perkonomian masyarakat Dusun Kembar.

Kawasan pantai Dukuh Kembar merupakan bagian dari kawasan pantai selatan yang pengelolaannya berada dalam Pembinaan Dinas Perkebunan dan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan. Akan tetapi secara teknis di lapangan dikelola oleh Perkumpulan Kelompok Tani Ngudimulyo (Poktan Ngudimulyo). Dengan demikian perkumpulan ini mengintegrasikan beberapa bidang, Untuk legalitasnya kemudian di-Badan Hukumkan “Perkumpulan Kelompok Tani Ngudimulyo”.

Sampai saat ini belum terdapat pemberlakuan tiket atau pungutan lainnya terhadap para pengunjung yang datang/atau hanya mengandalkan kotak sukarela. Masyarakat setempat masih dalam tahap berjuang mengembangkan calon wisata yang mana juga memerlukan dukungan dari berbagai pihak. Masyarakat percaya bahwa agrowisata yang terletak di pesisir pantai dapat dikelola dengan menyeimbangkan nilai-nilai sosial, ekonomi, dan ekologis.⁵³



Gambar 4.2

Lokasi Pantai Kembar Terpadu

⁵³ Pantai Kembar Terpadu, Group Facebook

2. Profil Kelompok Tani Ngudi Mulyo

Kelompok tani ngudi mulyo merupakan suatu perkumpulan atau wadah warga masyarakat sekitar yang berdomisili di Dusun Kembar RT 01/03 Desa Tambakmulyo, Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen. Kelompok tani ini berdiri dari tahun 1990 dan resmi menjadi badan hukum pada tahun 2015. Karena mayoritas anggota masyarakatnya sebagai petani sehingga untuk melaksanakan kegiatan yang bersifat lokal menjadi sedikit dan tidak efektif.

Berbeda dengan lainnya, jika kelompok tani pada umumnya hanya berfokus pada aspek pertanian, sementara kelompok tani ngudi mulyo berfokus pada beberapa aspek yaitu pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, dan peralatan. Dalam pertanian sendiri terdapat pengembangan usaha warung, sewa traktor roda empat dan penyewaan alat-alat pertanian, pada peternakan terdapat hewan sapi, bidang perikanan pada budidaya ikan gurame dan lele, sedangkan pada perkebunan ada sayur-sayuran, buah-buaha, palawija, singkong, dan gula kelapa.

Pada akhir tahun 2015 beberapa petani gelisah akan kondisi masyarakat dan alam, dimana ada pembangunan jalan demi kelancaran transportasi, juga beberapa warga memperoleh uang atas pembebasan tanah dan kesejahteraan bertambah sehingga akan mengubah perilaku konsumtif warga, selain itu akan berdampak pada berkurangnya lahan pertanian, di sisi jalan maupun disepanjang jalan juga akan terjadi pengalihan lahan, termasuk kawasan Dusun Kembar akan menerima dampak utamanya tersebut. Adanya dampak tersebut beberapa dinas memberi program pengamanan berupa penanaman pohon penyangga untuk dipelihara oleh kelompok tani sehingga adanya program tersebut para petani sudah nyaman dengan menyadap pohon kelapa dan memelihara pohon penyangga angin dan air sehingga pertanian sebelah slatan sangat produktif.

faktor lain terdengar kabar bahwa daerah selatan banyak dibangun tambak udang yang justru merusak pohon yang telah dipelihara bersama

dan sudah menghasilkan banyak hasil, juga di desa-desa lainnya mulai dibangun tambak udang tersebut, dan justru alih fungsi ini di samping mengubah lahan juga berpengaruh pada pola pengolahan lahan yang hanya dipunyai yang punya modal dan sebagian disewakan. Tak jarang berkembang isu sebelah selatan berpotensi tambang pasir besi, bila diambil akan merusak air tawar yang menjadi sumber air pertanian. Beberapa desa juga berlomba-lomba untuk membangun wisata pantai yang kadang mengabaikan tata ruang lingkungan atas bencana. Dari hasil kegelisahan petani tersebut, tahapan awal mencari pendamping sebagai relawan untuk menjawab bagaimana permasalahan dan potensi sehingga memberi kesejahteraan masyarakat.

Mereka mengadakan diskusi terkait permasalahan dimasyarakat, sehingga disepakati pada bidang perkebunan dengan merumuskan bagaimana mengkonservasi yang menjadi daya tarik sebagai wisata berbasis alam. Icon pertama yang disepakati adalah penyu, namun pada dasarnya, secara keseluruhan berorientasi pada konservasi alam, yaitu hewan (penyu, burung, yingking), dan tumbuhan (pohon kelapa, cemara). Dengan demikian dari berbagai permasalahan dan potensi serta peluang, mereka mulai mempersiapkan proses pemberdayaan, pendidikan, pelatihan, penguatan, dan pendampingan secara terus menerus untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dengan output meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Langkah awal yang mereka lakukan adalah dengan memberikan penyuluhan akan lingkungan kepada masyarakat melalui musyawarah untuk persiapan..⁵⁴

⁵⁴ Parjiman, Wawancara, Ketua Kelompok Tani, Juni 22, 2023

Tabel 4.1
Susunan Kepengurusan

NAMA	ORGAN PERKUMPULAN	JABATAN
Sudarman	pengawas	Ketua
Jumadi	pengawas	Anggota
Sularto	pengawas	Anggota
Moh. Jarkasih	Pengurus Inti	Ketua Umum
Parjiman	Pengurus Inti	Ketua I
Jani	Pengurus Inti	Sekretaris
Muji Arisno	Pengurus Inti	Bendahara
Choerudin	Bidang Pertanian	Ketua
Paiman		Sekretaris
Rinta Susanti	Bidang Peternakan	Ketua
Wahyu Purwanti K.		Sekretaris
Sarkin	Bidang Perikanan	Ketua
Saimun		sekretaris
Masdar	Bidang Perkebunan	ketua
Sri Mulyani Muji L.		sekretaris
Kuat Novi A.		bendahara
Turyadi	Bidang Peralatan	operator
slamet		Penyedia BBM
Paiman		Penagih

Tabel 4.2
Susunan Tenaga Ahli

Drs. Ach. Djuanidi	Pendamping kelompok
Kuat Novi Anggoro	Koordinator
Sri Mulyani Muji Lestari	Bagian administrasi
Muji Arisno	Anggota
Parjiman	Anggota

Visi dan Misi

Visi : “Maju, sejahtera, mandiri, bersama, berbasis kearifan alam”

Misi : a. Terwujudnya edukasi konservasi

Terdapat perencanaan, kegiatan terukur, pelayanan yang beretika, berorientasi ke masa depan, kreatif, ramah lingkungan, dan berbasis pembelajaran. profesional, dan menghargai perbedaan.

b. Meningkatkan kesejahteraan warga

Penghasilan bertambah, pemenuhan kebutuhan dasar.

c. Adanya lembaga pengelola yang profesional

Mandiri, lengkap, ada regulasi, bekerja sesuai tupoksi, ada penghasilan, tertip administrasi, terbuka, melibatkan stakeholders, berpihak pada kelompok marginal, akuntabilitas, menempatkan harkat dan martabat kemanusiaan utama.

d. Lingkungan sehat berbasis organik.

Perdes tata ruang organik; semua kegiatan selalau beorientasi pada penggunaan alamiah.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Bentuk-bentuk kemiskinan

a. Kemiskinan Absolut

Kemiskinan absolut merupakan suatu kondisi masyarakat yang memiliki pendapatan berada di bawah garis kemiskinan, yang artinya pendapatan masyarakat tersebut tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar. Hasil data yang diperoleh menunjukkan angka kemiskinan Desa Tambakmulyo diukur dengan garis kemiskinan berdasarkan pendapatan perkapita sebesar 416.004,00 rupiah/kapita/bulan, dan 6.000.000,00 pendapatan perkapita rill keluarga yang bekerja, 5.000.000,00 pendapatan perkapita dari sektor perdagangan, 5.000.000,00 pendapatan perkapita dari sektor peternakan, dan 4.500.000,00 pendapatan perkapita dari sektor

perkebunan untuk setiap rumah tangga, sementara upah minimum kabupaten (UMK) sebesar 2.038.890,84.

Pemerintah Desa Tambakmulyo menjelaskan masyarakat yang bekerja sebagai petani dengan bergantung hidup pada lahan yang memiliki, jika di atas satu hektar penghasilan di atas UMK Kebumen tergantung dari luas lahan yang dimiliki dan kepala rumah tangga yang memiliki lahan di bawah satu hektar tentu memiliki penghasilan di bawah UMK Kebumen.

b. Kemiskinan kultural

kemiskinan yang dimiliki oleh masyarakat dengan pola pikir, sikap, dan kebiasaan yang buruk. Dimana pada kemiskinan ini kondisi masyarakat Dusun Kembar memiliki kebiasaan yang membuat dirinya semakin miskin. Parjiman mengatakan.⁵⁵

“...masyarakat di sini ketika setelah selesai kerja, gajian, itu pasti buat beli minum-minuman, bahkan pekerja di sini keuntungannya belum jelas sudah buat mabok-mabokkan, tawuran, intinya kalau belum tawuran orang di sini belum puas...”

Hasil wawancara tersebut terdapat sikap-sikap yang ditunjukkan dari masyarakat sebagai suatu cara untuk tetap melangsungkan kehidupan mereka, dari cara hidup tersebut kemiskinan menjadi budaya bagi mereka sehingga mereka selalu mencari berbagai cara untuk memuaskan keinginan dengan penghasilan yang minim. Sajidin mengatakan.⁵⁶

“...semua masyarakat di sini rata-rata kalau udah kumpul-kumpul botol minuman itu berserakan, penghasilannya entah itu dari kerja, dan minta orang tua pasti buat hal-hal seperti itu...”

Sikap, dan kebiasaan yang buruk. adalah sebagai suatu cara untuk tetap melangsungkan kehidupan mereka, dari cara hidup tersebut mereka

⁵⁵ Parjiman, Wawancara

⁵⁶ Sajidin, wawancara

selalu mencari berbagai cara untuk memuaskan keinginan mereka dengan penghasilan yang minim. Hal ini serupa dengan pendapat Lewis dalam konsep kemiskinan kultural, berpendapat bahwa di Indonesia dapat ditemukan beberapa kemiskinan kultural yaitu pada masyarakat menengah ke bawah seperti nelayan dan petani.

Lewis menggambarkan misalnya saja ada nelayan dikenal kesehariannya menangkap ikan dan penghasilannya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, namun dengan penghasilan yang tidak seberapa mereka gunakan untuk foya-foya selepas melaut sehingga mengakibatkan pengeluaran yang mereka gunakan lebih banyak dari pemasukan. Dari gambaran tersebut dapat kita lihat bahwasannya kemiskinan kultural disebabkan oleh sikap yang membuat orang semakin miskin dengan pengeluaran yang lebih banyak dari pada pemasukan.⁵⁷

c. Kemiskinan Geografis

Suatu kemiskinan yang disebabkan oleh masyarakat pesisir salah satunya karena alam, dan secara geografis masyarakat Dusun Kembar terletak di pesisir pantai selatan. Laut yang terlalu besar dan luas dengan potensi ikan yang banyak membuat warga tidak dapat mengambil manfaat sepenuhnya dari laut sehingga yang bisa dilakukan hanyalah dengan memancing dan menjaring yang tentunya secara ekonomi sangat tidak menghasilkan.

Di samping itu kondisi pantai yang pada saat itu masih ditumbuhi oleh rerumputan dan perdu sehingga hanya bisa dimanfaatkan untuk merumput dan menggembala yang mana sifatnya masih tradisional.

⁵⁷ Nur Palikhah, "Konsep Kemiskinan Kultural", Jurnal Ilmu Dakwah 15, No. 30, (Juli-Desember 2016, Hal 17



Gambar 4.3
area pantai

Area pantai terdapat pohon kelapa namun hanya sedikit yang dapat memanfaatkan menjadi nira, dan di sebelah pantai juga menjadi tempat untuk mencari kayu bakar serta ketika musim hujan selalu terjadi banjir, selain itu maraknya penebangan pohon untuk keperluan tambak udang, lahan pekarangan dan pertanian semakin menyempit dikarenakan terjadi pembangunan infrastruktur yang kurang memihak lingkungan. Hal tersebut mengakibatkan warga Dusun Kembar mengalami kerusakan lingkungan, dan membuat warga semakin enggan untuk bertani sehingga berdampak negatif salah satunya banyak terjadi kriminalitas.⁵⁸ Ahmad Junaidi mengatakan,⁵⁹

“...dulu masyarakat sepanjang jalan disini miskinnya luar biasa, isinya maling, preman, dikarenakan itu tadi alam yang tidak makmur, ada pohon kelapa dan cemara selalu ditebang, hewan pesisir seperti penyu diambil dagingnya dan dikonsumsi...”

Hasil wawancara di atas terdapat perilaku-perilaku menyimpang seperti kekerasan, kriminal yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Kembar dikarenakan kondisi lingkungan yang tidak mendukung. Hal ini dikarenakan masyarakat belum sadar akan potensi sumberdaya alam yang tersedia. Menurut Lalu Suryadi kemiskinan dan lingkungan hidup adalah hal yang mendasar dan

⁵⁸ Arsip Dokumen Profil Tata Kelola Wisata Terpadu Kembar tahun 2018

⁵⁹ Ahmad Junaidi, Wawancara, Pendamping Kelompok Tani, Juni 22, 2023

keduanya tidak dapat dipisahkan, Adanya kemiskinan dan kerusakan lingkungan hidup memiliki hubungan yang negatif, penyebab kerusakan lingkungan hidup karena adanya kemiskinan, begitu juga sebaliknya adanya kemiskinan disebabkan karena kerusakan lingkungan hidup di wilayah sekitar.⁶⁰

Penelitian di atas terdapat perilaku-perilaku menyimpang seperti kekerasan, kriminal yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Kembar. Hal tersebut didukung oleh Ignas yang menyatakan bahwa kemiskinan merupakan sesuatu yang mutlak maka memunculkan berbagai perbuatan yang menyimpang, seperti kriminalitas dan kekerasan dimana dianggap sebagai hal yang lumrah terjadi dalam kehidupan mereka sehari-hari.⁶¹ Lewis berasumsi bahwa akar dari keadaan masyarakat yang serba menyimpang dikarenakan lingkungan yang serba tidak subur.

Undang-undang No. 23 Tahun 1997 tentang lingkungan hidup menyatakan bahwa lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang *dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.*⁶²

Menurut Suparmoko dalam Lalu Suryadi, lingkungan hidup meliputi sumberdaya alam yang memiliki kemampuan untuk kembali pulih atau membaik, namun akibat perilaku manusia yang sering dilakukan dari lambatnya pemulihan sumberdaya alam, mengakibatkan kerusakan lingkungan yang semakin cepat.⁶³ Sumberdaya alam yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan kesejahteraan manusia dan pengelolaan sumberdaya yang buruk akan menghasilkan yang buruk,

⁶⁰ Lalu Suryadi “Kemiskinan dan Kerusakan Lingkungan” <https://bappeda.ntbprov.go.id/kemiskinan-dan-kerusakan-lingkungan/>, 22 Januari 2020

⁶¹ Ignas Kleiden. “Masalah Kemiskinan Sosial-Budaya di Indonesia.” Jurnal Prisma 16, no. 8 (1987): 15-28

⁶² Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasal 1 Ayat 1

⁶³ Lalu Suryadi “Kemiskinan dan Kerusakan Lingkungan”

oleh karena itu pengelolaan sumberdaya alam yang baik adalah bagaimana dapat bermanfaat yang sebaik-baiknya untuk masyarakat dengan tidak mengeksploitasi sumberdaya alam.

d. Kemiskinan Struktural

Kemiskinan yang disebabkan karena adanya ketimpangan pembangunan, hal ini dibuktikan dengan adanya pengambilalihan masyarakat dan pembangunan infrastruktur yang tidak memihak lingkungan. Diambil dari arsip dokumen profil Dusun Kembar.⁶⁴

Seiring laju perkembangan dan pertumbuhan penduduk terjadi pembangunan dan pengambilalihan lahan oleh pengusaha yang mengakibatkan lahan pekarangan dan pertanian menjadi sempit, hampir setiap tahun berkurang digunakan untuk pembangunan kantor, maupun infrastruktur lain sehingga mengakibatkan banyak lahan dan tumbuhan yang seharusnya dijaga untuk kelestarian lingkungan, dibangun dan ditebang dengan tidak memihak lingkungan. Hal tersebut mengakibatkan warga Dusun Kembar mengalami kerusakan lingkungan, dan membuat warga semakin enggan untuk bertani.

Lahan yang dimaksud Salah satunya untuk keperluan tambak udang, lahan ini selain membutuhkan area yang luas dan pohon kelapa yang subur untuk nira gula kelapa dan tanaman penyerta di bawahnya ditebang habis, belum lagi menaikkan air laut bergaram yang tidak terkelola dengan baik, termasuk limbahnya yang semua itu tidak ramah lingkungan. Tidak hanya itu adanya pembangunan jalan selatan-selatan, pembangunan wisata suwuk, pembangunan perumahan dan perkantoran, pengalihan beberapa lahan pertanian yang berakibat pada adanya pola ketidakseimbangan alam, tata desain pembangunan tidak mempertimbangan tata ruang dan tata wilayah sehingga pada saat banjir musim penghujan banyak sampah berserakan, pohon mulai ditebangi, gundukan pasir di ambil dan

⁶⁴ Arsip Dokumen Tata Kelola Wisata Terpadu Kembar-Krangkong 2018

beberapa pola hewannya diburu, maka hampir dikatakan wilayah ini secara alamiah mengalami perubahan totalitas. Ahmad Junaidi mengatakan.⁶⁵

“...adanya berbagai pembangunan menjadikan warga sudah berada dititik terendah dan bersikap apatis serta individual, sebenarnya mereka siap berubah namun tidak tahu bagaimana cara mengubah dirinya sehingga apabila ada pemberdayaan mereka sangat merespon, namun dengan satu syarat jangan sampai mereka dibohongi atau dieksploitasi...”

Adanya sikap apatis, dan masyarakat individual mengakibatkan warga memiliki sakit hati mendalam serta tidak tahu apa yang harus diperbuat sehingga membuat mereka termarjinalkan. Munculnya kemiskinan struktural juga mengakibatkan warga masyarakat sulit untuk memperoleh berbagai peluang.

Menurut Heru.⁶⁶ Kemiskinan struktural cenderung terjadi di wilayah geografis dengan kondisi alam yang kurang mendukung sehingga masyarakat memilih untuk bertahan hidup dengan bergantung pada lahan pertanian dan perkebunan, apabila lahan tersebut diambil, memang disatu sisi mereka masih bisa bekerja di perusahaan yang mengambil alih lahan, namun di sisi lain memberikan pengaruh pada mereka dengan keinginan yang kuat untuk memperebutkan kembali lahan yang diambil alih.

2. Inisiatif Warga dalam Penanggulangan Kemiskinan Masyarakat Dusun Kembar

Penanggulangan kemiskinan merupakan salah satu cara untuk mencegah terjadinya kemiskinan yang semua itu melibatkan partisipasi yaitu sebuah kekuatan masyarakat yang digunakan untuk menentukan tujuan akhir dan sejauh mana kekuasaan penuh masyarakat terhadap suatu

⁶⁵ Ahmad Junaidi, Wawancara

⁶⁶ Heru Purwandari, Respon petani atas kemiskinan struktural (Kasus Desa Perkebunan dan Desa Hutan), hal. 27

pogram. Menurut Arnstein terdapat tingkat partisipasi masyarakat dengan menggunakan tangga jenjang partisipasi yang terdiri dari 8 tingkatan partisipasi yaitu : *manipulation, therapy, informing, consultation, placation, partnership, delegated power, dan citizen control.*

Tabel 4.3
Jenjang Partisipasi

Jenjang Partisipasi	Deskripsi
Manipulasi/ <i>manipulation</i>	Pemerintah desa hanya sekedar tahu bahwa ada kelompok tani pengelola pantai melakukan kegiatan dan tidak pernah melibatkan masyarakat dalam perencanaan desa.
Terapi/ <i>therapy</i>	Adanya sosialisasi bahwasannya tambak udang tidak dibangun di atas tanah negara bebas.
Pemberitahuan/ <i>informing</i>	Ada kesepakatan antara warga, kelompok, polsek, camat, dan pemerintah desa yaitu tambak udang yang dikelola di atas tanah negara bebas, polsek siap menindak namun itu semua tidak terjadi.
Konsultasi/ <i>consultation</i>	Adanya konservasi, kemudian kelompok minta dibuatkan peraturan desa, namun pemerintah desa merasa rumit sehingga tidak terjadi.
Penentraman/ <i>placation</i>	Kelompok tani mengajukan Surat keterangan/SK tentang konservasi, dan ditanda tangani oleh pemerintah desa, namun masih ada pengusaha yang membuka tambak udang.
Kemitraan/ <i>partnership</i>	Masyarakat mencari pendamping dan bekerja sama dengan pihak pandjer school, dan pandjer school siap membantu, terutama terkait dengan legalnya konservasi untuk dinegosiasikan ke pemerintah desa.

Delegasian kekuasaan/ <i>delegated power</i>	Pemerintah desa menyetujui tentang pengelolaan konservasi pantai kembar terpadu, selain itu terjadilah pembuatan Mou antara kelompok tani dan ketua pandjer school tentang program pendampingan.
Kontrol Masyarakat/ <i>citizen control</i>	Pada akhirnya konservasi pantai kembar terpadu yang secara teknis dilapangan murni dikelola oleh masyarakat melalui kelompok tani ngudi mulyo.

Penanggulangan kemiskinan tidak lepas dari aspek pemberdayaan masyarakat, khususnya masyarakat pesisir. Sebagaimana hasil penelitian terkait bentuk-bentuk kemiskinan, masyarakat memiliki keinginan untuk berubah namun tidak tahu bagaimana cara mengubah dirinya sehingga adanya pemberdayaan sangat direspon bagi mereka. Maka dari itu peneliti memaparkan tahap-tahapan pemberdayaan masyarakat Dusun Kembar.

a. Mencari pendamping sebagai tahap Penyadaran/*awekening*

Pada tahap ini masyarakat memiliki keinginan untuk mengubah kondisi mereka ke arah yang lebih baik. Dalam hal ini masyarakat disadarkan oleh sikap, kemampuan, dan keterampilan mereka yang disertai dengan keinginan, harapan, dan cita-cita. Terlepas dari sikap negatif masyarakat Dusun Kembar, masyarakat memiliki kelebihan diantaranya tegas, kuat, cerdas, disiplin maka dari itu dengan kelebihan tersebut masyarakat Dusun Kembar melakukan sebuah upaya untuk mengubah pola pikir dengan cara berinisiatif mencari pendamping. Sebagaimana yang dikatakan oleh Muji Arisno⁶⁷.

“...Pada tahun 2015 kan masyarakat di sini masih gencar-gencarnya dalam kegiatan negatif dan kepingin ada perubahan lewat kelompok taninya, saat itu saya diundang oleh temen-temen untuk reorganisasi akhirnya saya mau untuk kebersamai masyarakat dengan belajar bareng, dan saya

⁶⁷ Muji Arisno, Wawancara, Bendahara kelompok Tani sekaligus Ketua Wisata Pantai, Juni 22, 2023

sepakat dengan mas parjiman untuk tidak mengungkit-ngungkit masalah yang dulu-dulu. Dan yang ke dua kita sepakat untuk mencari pendamping, disitulah ketemu dengan Pak Junaidi...”

Hal yang sama juga disampaikan oleh Parjiman selaku Ketua Kelompok Tani Ngudi Mulyo.⁶⁸

“...awalnya saya ketemu pak manten temannya pak jun, setelah itu tanya berbagai hal dan banyak diskusi akhirnya satu minggu ditemukanlah saya dengan Pak Jun, belajarlah saya dan mas Muji dengan beliau...”

Setelah itu juga Ahmad Djunaidi menceritakan awal mula masuk ke Dusun Kembar.

“...saya masuk ke wilayah Dusun Kembar sekitar tahun 2015, saya melihat betul kondisi masyarakatnya bahwa pada saat itu manajemen dan organisasi baik lembaga pemerintah maupun lembaga sosial manajemennya tidak baik-baik saja. Setelah itu muncullah mantan kepala desa yang tiba-tiba datang ke Dusun Kembar dan mengaggap sudah mateng memiliki pengetahuan dan pengalaman untuk memberdayakan sebuah kelompok. Dari situ kemudian muncullah salah satu, atau beberapa orang yang memiliki keinginan akan suatu lembaga yang baik, yang dapat mempertanggungjawabkan, dan mensejahterakan dst...”

Penuturan narasumber di atas menunjukkan bahwa, masyarakat memiliki keinginan untuk memperbaiki kelembagaan suatu kelompok tani dengan cara reorganisasi dan tidak bepikir kepada permasalahan masa lampau. Selain itu terdapat kultur negatif masyarakat sekitar pantai kembar tidak hanya sebatas tawuran, dan minum-minuman, kawasan pantai dusun kembar juga dikenal sebagai masyarakat yang kerap sekali melakukan perburuan penyu, memperjualbelikan, dan dikonsumsi yang seharusnya merupakan salah satu hewan yang harus dilindungi. Hal ini Muji Arisno mengatakan.

⁶⁸ Parjiman, Wawancara

“...kalau tidak dikonservasi, lama kelamaan akan habis, anak cucu kita mungkin tidak akan tahu, ada hewan apa sih di pesisir ini...”

Adanya penyadaran membuat masyarakat semakin terbuka untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan sekaligus partisipasi awal masyarakat dalam bentuk pemikiran. Tahap penyadaran biasa disebut dengan tahap pembentukan untuk mengubah sikap yang dimiliki masyarakat. Pada tahap ini seorang pendamping memulai pra kondisi supaya dapat memfasilitasi masyarakat dengan baik dan efektif. Ahmad Junaidi mengatakan⁶⁹

“...penyadaran dimulai dengan penguatan kapasitas yaitu kapasitas pengetahuan dan keterampilan, pada tahap pengetahuan ditatar/diberi keilmuan terkait hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan tuhan, esensi rezeki setelah itu masuk ke teknis yaitu teknis usaha, membuat, menganalisa potensi, mengeksekusi, dsb, diberi contoh, percontohan, peneladanan, dan didampingi...”

Adanya suatu contoh, bukti atau peneladanan yang diberikan fasilitator merupakan syarat penting dalam proses pemberdayaan masyarakat. Hal ini diungkapkan oleh Parjiman.⁷⁰

“...dengan adanya seorang Pak Jun masuk ke sini, benar-bener mengubah pola pikir masyarakat sini mba dengan memberikan contoh dan ada yang dicontohin seperti ketika sedang ada kumpulan beliau dapat merangkul dan berkolaborasi dengan beberapa toko masyarakat di sini sehingga pola pikir negatif dicontohin dari mereka-mereka...”

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Sajidin dengan menceritakan tentang pribadinya selaku pengelola konservasi pantai.⁷¹

⁶⁹ Ahmad Djunaidi, Wawancara

⁷⁰ Parjiman, Wawancara

“...Saya waktu dulu gak tau apa-apa, gak tau organisasi, gak tau kumpulan, mau nulis aja males, yaa gimana ya dari preman, anak jalanan suruh mengelola organisasi dsb. Ya gak tau apa-apa. Tapi alhamdulillah semenjak adanya Pak Jun beliau bisa mengubah pola pikir, mindset masyarakat sini mba, tadinya brutalnya kaya gimana si mba orang sini, kaya beliau kalau nggak sabar ya nggak akan kuat...”

Muji Arisno juga menyampaikan terkait dengan berbagai kendala-kendala yang dihadapi pada tahap penyadaran.⁷²

“...kendalanya ditahap penyadaran ini sangat sulit, artinya sebagian masyarakat belum percaya sama sekali, ya mungkin ke mas Parjiman yang awalnya dari premanisme...”

Tahap penyadaran merupakan suatu tahap pemberdayaan masyarakat paling sulit sekaligus penting untuk melakukan sebuah pemberdayaan, keberhasilan tahap-tahap pemberdayaan selanjutnya ditentukan oleh tahap penyadaran. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Terry Wilson siklus utama dalam suatu upaya pemberdayaan adalah keinginan dari masyarakat itu sendiri untuk berubah ke arah yang lebih baik.⁷³

b. Memberikan pemahaman dan mengajak kelompok masyarakat sebagai tahap Pemahaman/*Understanding*

Masyarakat diberi berbagai pemahaman dan cara pandang baru sebagai suatu proses belajar dan saling menghargai serta mampu melepaskan masalah-masalah yang telah terjadi dan mempertahankan kekuatan atau daya untuk suatu kemajuan. Pada tahap inilah proses belajar untuk kesadaran mulai berjalan dengan melalui berbagai

⁷¹ Sajidin, Wawancara

⁷² Muji Arisno, Wawancara

⁷³ Bambang Sugeng Dwiyanto dan Jemadi, “Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Kapasitas dalam Penanggulangan Kemiskinan melalui PNPM Mandiri Perkotaan”..... Hal. 40

pemahaman yang diberikan oleh fasilitator. Tahap ini Ahmad Djunaidi memberikan pembekalan berupa pemahaman organisasi.⁷⁴

“...sejak awal kami bekal pemahaman organisasi, seperti manajemen, kepemimpinan, penganggaran, teknik pengawasan termasuk prinsi-prinsip dasar...”

Agung Widhianto selaku ketua yayasan Pandjer School juga mengatakan hal yang sama.⁷⁵

“...saya punya lembaga pandjer school di lembaga itu mereka inginnya apa, pandjer school bisa bantu apa dan dibikinlah MoU antar lembaga pandjer school dan poktan ngudi mulyo dari MoU bentuknya adalah pendampingan yang lebih khusus. dan juga diberikan tentang keorganisasian, manajemen pantai, wisata, tentang konservasinya sampai sisi brandingnya termasuk membuat media sosial pantai kembar terpadu...”

Adanya penguatan kapasitas tentang pengetahuan dasar organisasi dan disepakati beberapa hal :

- 1) Bahwa suatu organisasi harus mandiri dalam bersikap dan berperilaku dengan mengandalkan potensi yang ada, sementara bantuan hanyalah peluang dan faktor pendukung.
- 2) Organisasi yang mandiri itu disepakati adanya kesekretariatan, kelengkapan pengurus dan mampu bekerja dan belajar secara terus menerus.
- 3) Mampu bekerjasama dengan pihak ketiga dengan setara dan saling menguntungkan.
- 4) Semua berbasis alam, sehat dan menguntungkan. Tata kelola wilayah juga harus didukung oleh lingkungan sehat alami.

⁷⁴ Ahmad Djunaidi, Wawancara

⁷⁵ Agung Widhianto, wawancara, 27 Agustus

Dalam hal ini Parjiman mengatakan.⁷⁶

“...saya dulu ketemu dan belajar dengan pak Djun lebih dari dua kali, dan dari situ saya berpikir bahwa masuk organisasi ini akan memberikan, dan setelah saya yakin saya mengajak yang temen-temen yang lain...”

Muji Arisno juga mengatakan hal yang sama.

“...pada prinsipnya kita tidak harus menjadi orang penting, yang penting kita mau memikirkan masyarakat. Manusia yang penting itu kan bisa mensejahterakan orang lain, selain itu juga dari Pak Jun sendiri selalu mendekatkan dengan agama, kalau kita melangkah sesuai jalur agama, insyaallah akan berhasil...”

Mereka juga diberi pemahaman terkait dengan lingkungan dengan landasan berpikir, dimana landasan berpikir ini adalah adanya pantai di Dusun Kembar jangan sampai merusak alam, dan dapat menjadi potensi pemeliharaan, serta dapat menjaga keamanan, kenyamanan dan kebersihan lingkungan, selain itu diperlukan penanggungjawab pengelola, dimana kebanyakan pantai tidak diatur dengan baik, samah berserakan, dan warung tinggal kerangka, disatu sisi pantai dan kawasannya semakin lama semakin rusak tanaman banyak yang rusak dan hewan seperti penyu dan telurnya semakin langka karena diperjualbelikan. Sajidin mengatakan.⁷⁷

“...ya kita jadi paham mba, yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, karena memang tadinya gak tau sama sekali tentang organisasi, dan adanya pak Jun masuk kesini melalui pembelajaran diberi pemahaman jadi paham ya organisasi dan tentang lingkungan, jadi paham dan tau bahwa penyu itu dilindungi...”

⁷⁶ Parjiman, Wawancara

⁷⁷ Sajidin, Wawancara

Tahap ini merupakan bagian tahap kegiatan bersama dimana kebutuhan dan potensi yang muncul adalah potensi yang telah matang tergali. Pendekatan fasilitasi yang digunakan adalah pendekatan orang dewasa dan pembelajaran, bahwa keseluruhan proses adalah dalam rangka belajar. Sehingga sosialisasi tidak sekedar menyampaikan informasi lebih dari itu membangun kesadaran untuk maju bersama yang dituangkan dalam perencanaan.

c. Membuka wisata dan calon wisata/konservasi pantai sebagai Tahap Memanfaatkan/*harnessing*

Setelah masyarakat sadar dan paham terhadap pemberdayaan, masyarakat memilih dan memutuskan untuk menggunakan bagi kepentingan komunitasnya. Pada tahap ini juga masyarakat menerima kebebasan dan mengembangkan peranya secara tanggungjawab terkait minat serta motivasi dalam melakukan pekerjaan yang lebih baik.

Tahap ini Muji Arisno mulai memutuskan untuk mengadakan musyawarah satu dusun dengan mengundang partisipasi masyarakat guna membahas permasalahan yang sedang dihadapi dan ditindaklanjuti dengan penggalan potensi dalam meningkatkan perekonomian mereka, kemudian masyarakat bersepakat untuk membuat usaha kelompok tani salah satunya di bidang perkebunan yaitu membuka calon wisata. Muji Arisno mengatakan.

“...setelah jalan pada waktu itu saya dan temen-temen mulai transparan ada uang berapapun kita transparan, dan kita bantuan tidak sedikit mba salah satunya adalah banpress sehingga yang pertama digunakan untuk akses jalan pengunjung...”

Tahun 2016 masyarakat Dusun Kembar mulai menginisiasi calon wisata dengan membangun akses jalan menuju area pantai yang selesai pada tahun 2018. Tahun 2019 masyarakat secara swadaya mendukung untuk membangun fasilitas guna membantu para pengunjung datang. Tahun 2020 masyarakat melanjutkan realisasi calon

wisata dengan membangun sarana dan prasarana sekaligus tetap menanam beragam bibit tanaman, tentunya agar ekosistem tetap lestari.⁷⁸ Agung Widhianto mengatakan.⁷⁹

“...karena pada saat itu sedang kondisi covid, sehingga saya jadikan momentum dan saya dorong orang-orang dusun kembar untuk bangun wisatanya, jadi disitulah disepakati tentang tata letaknya. sejak 2020 itu karena masyarakat sana sudah mulai melihat ada pembangunan calon wisata, dan pada saat itu sudah ada masyarakat sekitar mau datang, dan masyarakat juga mulai membuat warung karena yang biasa dagang di suwuk mereka merasa di dusun kembar sebagai potensi...”

Ahmad Djunaidi selaku pendamping mengatakan.⁸⁰

“...adanya tumbuhan di pantai memiliki dampak terhadap petani berikutnya, karena air asin di pantai tidak masuk, angin laut tersaring sehingga pertanian dapat tumbuh, perkebunan berjalan dengan lancar...”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Muji Arisno.⁸¹

“...ya kita mencoba untuk penanaman penanaman terus, artinya jika ada pohon yang rusak ya kita ke kehutanan untuk pengakuan bibit...”

Adanya penanaman juga berdampak bagi perekonomian warga yang mana hal ini ditunjukkan dengan profesi masyarakat yang tadinya masyarakat menggembala dengan tempat berpindah-pindah, kini sudah menetap dan lahan warga juga tumbuh subur dapat ditanami pohon. Hal ini diungkapkan oleh Parjiman.

“...dulu adanya pohon kelapa di sepanjang pantai ini tidak pernah berfungsi, ya taunya padang rumput yang digunakan

⁷⁸ Pantai Kembar Terpadu, Group Facebook

⁷⁹ Agung Widhianto, wawancara

⁸⁰ Ahmad Djunaidi, Wawancara

⁸¹ Muji Arisno, Wawancara

untuk menggembala kambing, kerbau, dan sekaran alhamdulillah bisa multifungsi, orang menggembala ditempatkan di kandang dan lahannya bisa ditanami pohon dan rumput...”

Uraian di atas jelas bahwasannya terdapat pergerakan ekonomi masyarakat yang telah berjalan, bisa menghidupi dari segi ekonomi atau finansial masyarakat serta tentunya dari alam itu sendiri dapat tumbuh subur dan lestari.



Gambar 4.4
Dokumentasi Penanaman Pohon

Bersamaan dengan pembangunan jalan dan penanaman, kemudian Muji dan Parjiman mulai memanfaatkan dan mencoba menyelamatkan berbagai telur penyu yang terdapat di pantai dan dipelihara setelah itu dilepaskan ke laut sebagai bentuk dari melestarikan alam dan menata pantai. Muji Arisno mengatakan.⁸²

“...icon pertama yang kita sepakati ya penyu itu, sebenarnya bukan hanya penyu, penyu itu hanya salah satunya dan inti keseluruhan adalah alam termasuk tumbuhan...”

Adanya pelepasan penyu itulah yang menjadi salah satu daya tarik pengunjung datang ke Pantai Kembar Terpadu. Di samping itu mereka juga mendirikan bangunan sederhana bantuan dari tokopedia yang berkolaborasi dengan benihbaik.com yang mana mereka gunakan untuk pembangunan sederhana berupa rumah kecil yang digunakan untuk tiga kolam penyu. Mereka juga mulai mengimbau kepada para nelayan ketika

⁸² Muji Arisno, Wawancara

menemukan telur agar diserahkan ke rumah konservasi supaya dapat ditetaskan.

Kelompok juga membuat kesepakatan terkait harga jual makanan di warung-warung karena berangkat dari pengalaman pengelolaan wisata yang mematok harga jual yang sangat tinggi sehingga pengelola pantai tidak menginginkan hal itu terjadi karena disamping untuk menarik pengunjung juga agar adanya warung tidak hanya tinggal kerangka.⁸³

Tahap memanfaatkan tentunya tidak lepas dari komunikasi dua arah bersama masyarakat, mengajak masyarakat untuk medesain kawasan konservasi yang mana tidak hanya berfungsi selama satu atau dua tahun namun berfungsi secara berkelanjutan. Oleh karena itu kawasan wisata, investasi pariwisata harus dikelola dengan mengikuti kaidah-kaidah berkelanjutan sehingga kawasan konservasi dapat memberikan dampak positif untuk kesejahteraan masyarakat dan harapannya adalah membangun kawasan konservasi semua sektor memahami bahwa adanya konservasi dapat membangun ekonomi masyarakat.

Tahap memanfaatkan merupakan tahap penting dimana pada tahap ini masyarakat mengidentifikasi dan merancang strategi dan memutuskan untuk kepentingan masyarakat. Tahap ini juga sekaligus siklus dalam pemberdayaan, masyarakat sudah mulai memiliki rasa tanggungjawab yang lebih luas untuk mengembangkan baik secara individu maupun komunitas sehingga dapat melakukan pekerjaan yang lebih baik.

d. Memberikan edukasi-konservasi sebagai tahap Menggunakan/*using*

Masyarakat mulai menggunakan keterampilan dan kemampuan dalam pemberdayaannya sebagai bagian dari kehidupannya. Tahap ini ditandai dengan munculnya hasil yang nyata dan rasa memiliki yang besar dengan menghasilkan kinerja yang lebih baik serta merasa tertantang untuk hasil yang lebih baik kedepannya.

⁸³ Wilibordus Mc, "Muji Arisno dan Parjiman, Konservasi Penyu Bangkitkan Wisata Pantai di Kebumen", 18 November 2022, <https://www.kompas.id/baca/tokoh/2022/11/06/muji-arisno-dan-parjiman-konservasi-penyu-bangkitkan-wisata-pantai-di-kebumen>

Dari hasil catatan kelompok, mereka telah melepaskan banyak tukik dari tahun ke tahun.

Tabel 4.4
Pelepasan tukik

Tahun	Jumlah
2020	41 ekor tukik
2021	377 ekor tukik
2022	386 ekor tukik

Seiring dengan tumbuhnya kesadaran warga adanya pantai kembar pun selain digunakan untuk kepentingan konservasi juga ditata dengan sedemikian rupa dan ditata menggunakan jasa penataan dengan tidak menerapkan sistem karcis atau nominal, namun hanya menyediakan kotak sukarela/seikhlasnya untuk para pengunjung yang datang. Parjiman mengatakan.⁸⁴

“...kenapa konservasi wisata ini tidak menggunakan tiketing, tidak ada nominal yang kami bentuk, yang kami sepakati, yang kami buat, karena prinsipnya kalau mau mengangkat kesejahteraan masyarakat di sini tidak harus melalui tiketing...”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Sajidin selaku pemuda sekaligus pengelola konservasi dan bendahara pantai kembar terpadu.⁸⁵

“...dari saya pribadi kalau di sini sudah ada tarif, atau nominal yang dibentuk saya sudah tidak mau ngurusin, males karena apa berpikirnya pasti ke uang, bisnis bukan ke pemberdayaan...”

Di sisi lain Muji Arisno selaku ketua pantai juga mengatakan.⁸⁶

“...kalau saat ini ya sudah ada sedikit hasil dari kotak konservasi sudah bisa jalan sendiri, artinya kotak-kotak yang tersedia untuk

⁸⁴ Parjiman, Wawancara

⁸⁵ Sajidin, Wawancara

⁸⁶ Muji Arisno, Wawancara

bayar yang mengedukasi, untuk makan penyu, yaa sudah cukup lah...”

Tabel 4.5
Laporan Keuangan

NO.	URAIAN	MASUK	SALDO
1.	Kotak Pantai	Rp. 49,467.000	Rp. 49,467.000
2.	Konservasi	Rp. 8,041,500	Rp. 57,508.500

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti kebersihan, kenyamanan, keamanan pantai kembar merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan untuk menarik para pengunjung. Adanya pantai pantai tidak hanya semata-mata untuk berfokus pada wisata namun berorientasi pada edukasi-konservasi, Seperti yang dikatakan oleh Sajidin.⁸⁷

“...dari awal di sini orientasinya tetap edukasi-konservasi, pelestarian alam, dan orang datang ke sini ya untuk belajar tentang konservasi yang ada di sini...”

Muji Arisno juga menyampaikan hal yang sama ketika diacara pelepasan.⁸⁸

“...salah satunya diacara pelepasan yaa mengkonfirmasi kepada masyarakat, intinya betapa pentingnya penyu itu untuk dilindungi, jadi semakin banyak pengunjung di sini semakin paham. Maka dari itu tujuan kita dari dulu ya edukasi dan tidak hanya penyu, masyarakat juga pernah menemukan burung kakak tua, setelah dikasih ke sini saya bawa ke BKSDA, ya kita hanya menjaga hewan hewan dan tumbuhan yang dilindungi...”

Hal ini Muji Arisno menyampaikan bahwa adanya berbagai pelepasan, kelompok selalu menyampaikan kepada pengunjung tentang pentingnya menjaga alam sekitar, sehingga dari hal tersebut pengunjung

⁸⁷ Sajidin, Wawancara

⁸⁸ Muji Arisno, Wawancara

juga antusias dan memberikan dorongan kepada kelompok. Dalam hal ini Sugeng Apriyanto juga menambahkan.

“...manfaat yang dirasakan untuk saat ini alhamdulillah banyak pengetahuan, dan banyaknya pengunjung di sini ada masukan-masukan yang katanya memang betul alam ini harus benar-benar dijaga jadi adanya rasa memiliki di sini bukan cuma adanya konservasi tapi juga adanya dorongan dari pengunjung...”

Berdasarkan hasil observasi yang tadinya memiliki dua warung sekarang sudah mencapai 98 warung yang mayoritas merupakan warga masyarakat kadus tiga atau Dusun Kembar. Selain itu juga adanya masyarakat yang pada awalnya memiliki kebiasaan negatif, minum-minuman, dan tawuran antar kampung sekarang sudah memiliki pekerjaan yang positif melalui kegiatan konservasi alam pantai. Sebagaimana yang dituturkan oleh Sajidin.⁸⁹

“...yang namanya hidup senakal-nakal orang pasti ingin baik, saya ingin berubah, ingin baik, saya tiga tahun tidak dipercaya oleh masyarakat, namun dengan adanya kegiatan ini alhamdulillah masyarakat sudah percaya, termasuk dalam hal memegang uang...”

Sugeng Apriyanto selaku petugas edukasi-konservasi juga mengatakan.⁹⁰

“...yang penting kaya saya di edukasi konservasinya saya menjalani dengan senang hati. Mulai dari menemani, njelasin ke anak TK-Mahasiswa. menjalani dari pertama sampai sekarang sih alhamdulillah senang si mba jadi nggak terlalu dibebanin, intinya menjalani sesuai yang ada jadi nggak terlalu jadi beban...”

Selain itu juga Ibu Nuryati sebagai pedagang yang pertama kali berjualan di pantai kembar mengatakan.

“...yang jelas saya berjualan di sini sekitar 3 tahun pas waktu covid, sebelumnya ya saya sebagai ibu rumah tangga, tentunya ya belum

⁸⁹ Sajidin, Wawancara

⁹⁰ Sugeng Apriyanto, wawancara

ada penghasilan, kalau untuk sekarang dagang penghasilan kisaran 500 ribu dan untuk kolam kurang lebih satu juta...”

Bu Ijah selaku pedagang yang setelah Ibu Nur juga menyampaikan hal yang sama

“...saya dulu jualan di sini bareng Bu Nur, kira-kira ya sudah tiga tahun, dan sebelumnya saya sebagai ibu rumah tangga, dagang kacang di pantai suwuk, nderes, penghasilan cuma 150 ribu, kalau untuk sekarang dagang penghasilan perminggu kisaran satu jutaan. Ya alhamdulillah dengan adanya pantai kembar ini sangat menguntungkan sekali...”

Warga juga melakukan evaluasi untuk memperbaiki kekurangan yang ada supaya menjadi lebih efektif kedepannya terutama dari sisi kegiatan. Sebagaimana yang dikatakan Parjiman sebagai berikut.⁹¹

“...bahwasannya yang menjadi suatu evaluasi di sini dari sisi kegiatan atau program ketika yang sudah dilaksanakan baik itu dari sikap, mental, sistem dan manajemen itu semua dievaluasi untuk menuju profesional terutama perhatian untuk para pekerja yang bayarannya persentase...”

Evaluasi yang dilakukan biasanya setelah kegiatan atau program berjalan dan yang menjadi evaluasi disini diprioritaskan pada bayaran/intensif yang diberikan kepada pekerja yang mana yang tadinya diberikan berdasarkan persentase dan dievaluasi diberikan secara tetap/profesional. Tahap menggunakan/using masyarakat Dusun Kembar, mulai dari yang pekerja dan pengurus sudah dapat dikatakan telah mandiri, terdapat hasil yang nyata dan rasa memiliki yang besar dengan menghasilkan kinerja yang lebih baik serta merasa tertantang untuk hasil yang lebih baik kedepannya. Selain itu masyarakat juga mampu mengelola pendapatan yang mereka terima dari hasil kotak sukarela untuk diputar kembali menjadi modal dan kebutuhan sehari-hari.

Tabel 4.6
Tahap-tahapan Pemberdayaan

Tahap Pemberdayaan	Deskripsi
Penyadaran/ <i>awakening</i>	Adanya kesadaran dari warga masyarakat atas kondisi lingkungan dan masyarakatnya yang ditunjukkan dengan inisiatif mencari pendamping untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.
Pemahaman/ <i>understanding</i>	Masyarakat diberikan pemahaman tentang organisasi, dan lingkungan melalui penguatan kapasitas pengetahuan dan keterampilan.
Memanfaatkan/ <i>harnessing</i>	Masyarakat mengadakan musyawarah dan diputuskannya untuk membuka membuka wisata pantai Kembar Terpadu yang berorientasi pada pelestarian alam/konservasi alam pantai dengan memanfaatkan potensi yang ada salah satunya penyuluhan dan menanam beragam bibit untuk kelestarian ekosistem.
Menggunakan/ <i>Using</i>	Masyarakat mulai menggunakan konservasi alam pantai sesuai kepentingannya sehingga berdampak positif pada masyarakat yaitu masyarakat dapat berjualan dan dapat mengadakan kegiatan publik selain itu juga terdapat inovasi yang ditunjukkan dengan adanya edukasi-konservasi yang dilakukan oleh masyarakat untuk pengunjung yang membutuhkannya. Selain itu juga terdapat evaluasi rutin yang dilakukan oleh masyarakat terkait dengan pengelolaan konservasi pantai untuk kedepannya.

Pengembangan masyarakat merupakan upaya yang terencana dalam rangka meningkatkan asset, baik untuk meningkatkan kapasitas maupun kualitas hidup masyarakat. Asumsi dari pengembangan berbasis

asset bahwa yang dapat menjawab suatu masalah masyarakat adalah masyarakat itu sendiri dan usaha dari perbaikan ini harus dimulai dengan perbaikan modal sosial.⁹² Yang meliputi :

a. Jaringan Sosial

Modal sosial dicerminkan juga dengan relasi sosial dalam bentuk suatu wadah yang berisi berbagai kegiatan dengan prinsip sukarela, kesamaan, kebebasan, dan keabadian. Jaringan sosial pada masyarakat Dusun Kembar yang dibarengi dengan kelompok tani ngudi mulyo memiliki keinginan yang sama yaitu belajar dengan melalui penguatan kapasitas. Terkait jaringan masyarakat dusun kembar memiliki dua jaringan yaitu dari dalam dan luar. Adapun modal dalam suatu jaringan pada masyarakat Dusun Kembar dilakukan dari dalam dengan, penguatan kapasitas pengelolaan perbidang, penguatan kapasitas warung, dan kerja bakti

Sementara dari luar dengan mengandalkan berbagai sosial media yaitu facebook, instagram yang diisi oleh berbagai program kegiatan sekaligus sebagai media promosi kepada pengunjung seluas-luasnya. Selain itu juga dengan menghadiri beberapa undangan FGD terkait dengan pengelolaan konservasi dan juga kunjungan ke teluk penyu, semua yang dilakukan dalam rangka untuk membangun suatu jaringan dan mengambil ilmu serta pengetahuan untuk diterapkan. Sajidin mengatakan⁹³

“...Di sini saya dan teman-teman yang lain bukan hanya untuk mencari uang, namun mencari peseduluran, dengan kami banyak mendapat berbagai undangan untuk memfasilitasi orang luar terkait banpress gunanya yaa itu mencari peseduluran walaupun jauh...”

⁹² Chika Riyanti, “Assed Bassed Community Development dalam Program Coorporate Social Responsibility (CSR)”, dalam Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik 3 No. 1. Hal 120

⁹³ Sajidin, Wawancara, Anggota/Pelaksana, Juni 28, 2023

b. *Trust/Kepercayaan*

Trust atau rasa percaya merupakan perasaan yakin terhadap diri seseorang bahwa orang lain melakukan hal yang sama seperti apa yang diharapkan dan selalu melakukan tindakan yang saling mendukung satu sama lain. Dalam hal ini Sajidin mengatakan dengan menceritakan hal pribadinya⁹⁴

“...saya dulu tiga tahun baru dipercaya oleh masyarakat menjadi pengurus dikarenakan rutinitas saya yang tidak benar, tapi ya alhamdulillah belajar sampai saat ini jadi percaya gimana orang itu dapat percaya, dan supaya percaya ya harus sejalan dan berjalan di relnya...”

Hal yang serupa juga dikatakan oleh pedagang Bu Ijah.⁹⁵

“...saya dulu sama sekali tidak mau berjualan di sini karena pengurusnya mayoritas preman, anak jalanan, namun setelah ada bukti ada contoh baru kita mau...”

Dengan demikian dalam hal kepercayaan, seseorang perlu bertingkah laku baik dengan disertai kejujuran. Dengan kepercayaan tentunya suatu anggota kelompok dapat meningkatkan kesadaran sehingga dapat dengan mudah untuk menyelesaikan berbagai permasalahan dalam mengambil keputusan.

c. *Norma Sosial*

kehidupan masyarakat peran norma sosial sangat berpengaruh karena berisi sebuah aturan yang dibuat secara tertulis maupun lisan untuk dipatuhi dan diikuti oleh suatu kelompok guna mengontrol perilaku anggota masyarakat. Hal ini Parjiman mengatakan.⁹⁶

“...pedagang disini diatur dengan kriteria, yaitu satu orang tidak boleh berjualan lebih dari satu cabang dengan usaha yang sama. Boleh saja namun dengan model dan sistem yang berbeda supaya dapat membuka kesempatan orang lain...”

⁹⁴ Sajidin, Wawancara

⁹⁵ Karman, Wawancara, Pedagang, Juni 28, 2023

⁹⁶ Parjiman, Wawancara

Parjiman mengatakan bahwa terdapat beberapa kriteria yang harus dipatuhi oleh pedagang yang pertama yaitu prioritas bagi warga kadus tiga/Dusun Kembar, jika Dusun sudah mencukupi/tidak ada yang minat untuk jualan naik menjadi satu desa, jika lingkup desa sudah mencukupi naik menjadi satu kecamatan sampai kabupaten.

3. Keterbatasan penelitian

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini memiliki keterbatasan, adapun keterbatasan tersebut diantaranya :

- a. Keterbatasan penulis dalam menganalisis data yang diperoleh dari beberapa informan sehingga tidak menutup kemungkinan terdapat beberapa kesalahan penulis dalam mengolah data.
- b. Keterbatasan metode penelitian serta pemahaman mengenai penanggulangan kemiskinan pada penelitian ini terdapat banyak kelemahan baik dari segi hasil penelitian.
- c. Keterbatasan waktu dari beberapa informan sehingga dalam melakukan wawancara peneliti hanya menggunakan media sosial WhatsApp dan menunggu dalam waktu yang cukup lama, selain itu juga keterbatasan dana yang dialokasikan untuk kepentingan penelitian sehingga membuat penulis tidak dapat membeli buku sebagai bahan kepustakaan penelitian.
- d. Akibat dengan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan di atas maka penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan, untuk itu dengan besar hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kebaikan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah diuraikan, peneliti menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk kemiskinan Dusun Kembar terdiri dari kemiskinan kultural yang merupakan kemiskinan yang disebabkan karena faktor kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat yang semakin miskin, seperti preman, mabok-mabokkan. kemiskinan geografis merupakan kemiskinan yang disebabkan karena rusaknya alam Dusun Kembar, salah satunya adanya penebangan pohon, dan kemiskinan struktural yaitu kemiskinan yang disebabkan karena banyak terjadi pembangunan infrastruktur yang tidak memihak lingkungan Dusun Kembar.

Inisiatif warga dalam penanggulangan kemiskinan masyarakat Dusun Kembar telah berhasil mengubah kondisi sosial dan berdampak pada meningkatnya ekonomi warga masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan inisiatif masyarakat dengan tahap-tahap pemberdayaan masyarakat diantaranya tahap penyadaran dengan melalui mencari pendamping, tahap pemahaman melalui pemahaman organisasi dan tata kelola lingkungan, tahap memanfaatkan yaitu dengan memanfaatkan potensi yang ada, tahap menggunakan yaitu dengan dibuatnya konservasi alam pantai dan edukasi konservasi.

B. SARAN

1. Kelompok Tani

Berdasarkan fakta yang ada, peneliti memberikan suatu anjuran diantaranya perlunya penataan kembali terkait struktur kepengurusan atau restrukturisasi manajemen yaitu dengan menentukan pengelola dan pekerja, dan mengubah pendekatan pemberdayaan murni ke pengelolaan profesional, seperti adanya penerapan sistem kotak/sukarela agar mulai diterapkan sebuah sistem tiket/nominal namun tetap diberlakukan kotak, artinya adanya wisata dikelola secara profesional dan sukarela.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Tuti, and Farhan Setiawan. "Pengentasan Kemiskinan Berbasis Kearifan Lokal pada Masyarakat Desa." *Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran & Aplikasi)* 15, no. 2 (2021): 131-154. <https://doi.org/10.248.15/isu.vw5i2.22392>
- Alfitri, *Community Development Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).
- Arswendi, Riki. "Konservasi Berbasis Komunitas." (Studi Tentang Branding Universitas Negeri Semarang Sebagai Universitas Konservasi)", *Jurnal Interaksi* 2, No. 2 (Juli 2013): 134-144. <https://doi.org/10.14710/interaksi.2.2.134-144>
- Data Badan Pusat Statistika, <https://www.bps.go.id/indicator/23/192/1/persentase-penduduk-miskin-p0-menurut-provinsi-dan-daerah.html>, <https://jateng.bps.go.id/indicator/23/34/2/kemiskinan.html>
- Dewi, Kusuma "*Pengamanan dan Perlindungan Kawasan Taman Nasional Karimunjawa* " (Tesis Universitas Diponegoro, 2022)
- Diyah Ayu Amalia. "Modal Sosial dan Kemiskinan" *Input : Jurnal Sosio Informa* 1, No. 3 (2015).
- Fatimah Azzahra, Kuswarini Sulandjari. "Analisis Modal Sosial (Trust, Network, and Norms) Rumah Tangga Petani pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Pasirtalaga, Kecamatan Telagasari, Kabupaten Karawang: *Analysis of Social Capital's Farmer Household when Pandemi Covid-19 in Desa Pasirtalaga, Kecamatan Telagasari, Kabupaten Karawang*", *Jurnal Komunikasi Pembangunan* 20, No. 2 (Maret-Mei 2022): 98-109. <https://doi.org/10.46937/20202240339>
- Fedryansyah, Muhammad and Risna Resnawaty, "Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pengembangan Aset Komunitas", *Social Work Jurnal* 7, No. 1 (2016): 124-129. <https://doi.org/10.24198/share.v7i1.13828>
- Fukkuyama, Francis. "*Social Capital and Global Economy*", *The Journal of Foreign Affairs* 74, No. 5 (September-Oktober 1995)

- Gedeona, Hendrikus Tri Wibawanto. "Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Administrasi Publik* 5, No. 1 (April 2008)
- Green, Gary Paul and Ann Goetting: *Mobilizing Communities Asset Building as a Community Development Strategy* (America: Temple University, 2010),
- Abu Bakar H. Rifa'i, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Suka Press, 2021). <https://digilib.uin-suka.ac.id>
- Indriani, Claudia dkk. "Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Di Desa Pali Kecamatan Bittuang Kabupaten Tana Toraja". *Development Policy and Management review* 1, no. 1 (Juni 2021)
- Hartanto, Beni. "Partisipasi Masyarakat dalam Pemilihan Umum 2019 di Kabupaten Ciamis", *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik* 1, No. 1 (Maret 2020)
- Hendrikus Tri Wibawanto Gedeona, *Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat, dimuat dalam Jurnal Administrasi Publik*, 2008.
- Imroatin, Elida dan Nur laily. "Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan partisipatif" *Jurnal Kebijakan Manajemen Publik* 3, no. 3 (September-Desember 2015): 186-190
- Ishartono & Rahardjo, S. T. "Sustainable Development Goals Dan Pengentasan. Kemiskinan." *Social Work Journal*, 6.2. (2016). <https://doi.org/10.24198/share.v6i2.131.98>
- Jerry W. Robinson, Jr. and Gary Paul Green: *Introduction to Community Development Theory, Practice, and Service-Learning* (America: Sage Publication, 2011)
- John, Cohen and Norman Uphoff, "*Participation's Place in Rural Development: Seeking Clarity Through Specificity*", Februari 1980, hal. 8 diunduh kamis 15 Januari 2023 dari <https://www.researchgates.net>

- Kuncoro dan Mudrajat, Ekonomi Pembangunan. "Teori, Masalah dan Kebijakan." (Unit Penerbitan dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan-Yogyakarta, 1997)
- Kurniawan, Ferry Duwi, and Luluk Fauziah. "Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Penanggulangan Kemiskinan." JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik) 2, no. 2 (September 2014): 165-176. <https://doi.org/10.21070/jkmp.v2i2.436>
- Lailasari, Safitri, Deden Sumpena, dan Aliyudin. "Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Budidaya Ikan." Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam 2, no. 1 (Maret 2017): 77-95. <https://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id>
- Mahendra, Suka. "Keterkaitan Modal Sosial dengan Strategi Kelangsungan Usaha Pedagang Setor Informal di Kawasan Waduk Mulur: Studi Kasus Pada Pedagang Sektor Informal di Kawasan Waduk Mulur Kelurahan Mulur Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo", Jurnal Analisa Sosial 3, No. 2 (April 2015)
- Marc Hocings dkk., *Evaluating Effectiveness A Framework For Assessing Management Affectiveness Of Protected Areas* 2nd edn, (UK: IUCN, 2006), vii. <https://10.2305/IUCN.CH.2005.PAG.14.en>
- Maulana, Mirza. "Asset Based Community Development : Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambing Kaliurang.", Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam 4 No. 2 (Desember 2019): 261-262
- Nano Prawoto, "Memahami Strategi dan Penanggulangannya", *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan* 9, no. 1 (April 2009): 56-68
- Nina, "Kaji Ulang Konsep Modal Sosial Dalam Masyarakat Pluralis", <https://osf.io>
- Nurmanaf, Rozany. "Partisipasi Masyarakat Petani Terhadap Program Penanggulangan Kemiskinan." Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian 1, No. 2. (Juni 2023): 1-13

- Palikhah, Nur. "Konsep Kemiskinan Kultural." *Jurnal Ilmu Dakwah* 15, No. 30, (Juli-Desember 2016): 1-17.
<http://dx.doi.org/10.18592/alhadharah.v15i30.1205>
- Prawoto, Nano "Memahami Strategi Kemiskinan dan Penanggulangannya", *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan* 9, No. 1 (April 2009): 56-68
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Kalimantan Selatan : Antasar Press, 2021), Hal. 61
- Rahman, Putri Anita, Firman Firman, and Rusdinal Rusdinal. "Kemiskinan Dalam Perspektif Ilmu Sosiologi." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3, no.3 (2019): 1542-1548. <https://doi.org/10.31004/iptam.v3j3.399>
- Rahmanda, Effreynda, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Wisata dalam Menanggulangi Kemiskinan di Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal" (Tesis Universitas Diponegoro, 2019)
- Sanad, Zainuddin Ahmad Mustanir, Muh. Yusuf Putra Pratama. "Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Rencana Pembangunan Untuk Mewujudkan Governance Kabupaten Enrekang", *jurnal moderat* 5, no. 4 (November 2019): 379-395. <http://dx.doi.org/10.25157/moderat.v5i4.3014>
- Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015).
- Saptono, B., "Orientasi Modal Sosial dan Modal Kultural di Fakultas Ilmu Pendidikan UNY." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 6.2. (2013). <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v6i2.4799>
- Setiawan, Hari Harjanto. "Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pusat Kesejahteraan Sosial *Proverty Reduction Through The Social Welfare Center*." *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 3, no. 3 (Desember 2017).
<https://doi.org/10.33007/inf.v3i3.1048>
- Sumaryadi, *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonomi dan Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: Penerbit Citra Utama, 2010)

- Suryadi, Lalu. "Kemiskinan dan Kerusakan Lingkungan." <https://bappeda.ntbprovinsi.go.id/kemiskinan-dan-kerusakan-lingkungan/>, 22 Januari 2020
- Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Jawa Timur : Penerbit KBM Indonesia, 2021)
- Syawie, Mochamad. "Kemiskinan dan kesenjangan sosial." *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial* 16, No. 3 (Desember 2011). <https://doi.org/10.33007/inf.v16i3.47>
- Sujarweni, Wiratna, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, (Pustakabarupress-Yogyakarta, 2020).
- Tawai, Adrian Muh. Yusuf, *Partisipasi masyarakat dalam Pembangunan* (Kendari: Literacy Institute, 2017). <http://karyailmiah.uho.ac.id>
- Undang-undang No. 32 Tahun 2009 tentang Pelindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. <https://jdih.esdm.go.id>
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasal 1 Ayat 1
- Wisnu Indrajit dan Soimin, *Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan Gagasan Manajemen Pengembangan Masyarakat untuk Memutus Mata Rantai Kemiskinan*, (Malang : Intrans Publishing, 2020).
- Yasa, IGW Murjana. "Penanggulangan kemiskinan berbasis partisipasi masyarakat di Provinsi Bali." *Input: Jurnal Ekonomi dan Sosial* 1.2 (Agustus 2008).
- Yohanes Putut Wibhisana, "Pemberdayaan Masyarakat dan Komunitas dalam Program Desa Wisata Jogoboyo Purworejo". *Jurnal Masalah-Masalah Sosial I*, Vol. 12, No. 2 (Juni 2021):
- Yulianto, Trimo. "Memahami Kembali Strategi Pengentasan Kemiskinan di Indonesia Sebagai Sumber Penerimaan Negara." (November 30). <https://djpb.kemenkeu.go.id>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Panduan Wawancara

A.	Informasi Demografi	
	1.	Nama Lengkap
	2.	Gender (Laki-laki/Perempuan)
	3.	Umur
	4.	Jabatan
B.	Pertanyaan terkait Bentuk-bentuk Kemiskinan	
	1.	Apa faktor utama penghambat perkembangan sosial dan ekonomi masyarakat ?
	2.	Menurut anda bagaimana perkembangan ekonomi sebelum adanya konservasi alam ?
	3.	Berapa penghasilan anda ?
	4.	Bagaimana kondisi masyarakat sebelum adanya konservasi ?
	5.	Perubahan apa saja yang dilakukan oleh anda di Dusun Kembar ?
C.	Pertanyaan terkait inisiatif warga dalam penanggulangan kemiskinan	
	1.	Apa motif anda bergabung ? maukah anda menceritakan kisah yang mendasarinya ?
	2.	Maukah anda memberitahu saya, masalah apa yang paling menonjol sehingga anda perlu untuk melakukan perubahan untuk mengatasinya ?
	3.	Siapa saja pihak-pihak/ <i>stakeholder</i> yang terlibat ?
	4.	Bagaimana kerjasama kelompok tani ngudi mulyo dengan warga

		masyarakat ?
	5.	Sejauh ini, bagaimana hasil dan dampak yang dirasakan dari adanya konservasi pantai kembar terpadu terhadap kesejahteraan masyarakat ?



Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara

Untuk Ahmad Djunaidi selaku pendamping kelompok

Nama : Drs.Ahmad Djunaidi
 Gender : Laki-laki
 Alamat : Grogolbeningsari, Petanahan
 Umur : 70 Tahun
 Jabatan : Pendamping/Fasilitator

1. Sejak kapan dan sudah berapa lama menjadi pendamping kelompok tani ngudi mulyo di Dusun Kembar ?
2. Bagaimana kondisi lokasi dan masyarakat Dusun Kembar sebelum adanya konservasi alam pantai ?
3. Bagaimana awal mula masuk ke Dusun Kembar ?
4. Bagaimana peran anda ?

Pedoman wawancara

Untuk Agung Widhianto selaku pendamping kelompok

Nama : Agung Widhianto S.I.P., M.Phil., M.Sc., M.P.P. (c)
 Gender : Laki-laki
 Alamat : Pandjer, Kebumen
 Umur : 30 Tahun
 Jabatan : Ketua Yayasan Pandjer School

1. Bagaimana kondisi masyarakat Dusun Kembar ?
2. Apa faktor yang menjadi penghambat ekonomi dan sosial masyarakat Dusun Kembar ?
3. Bagaimana awal mula masuk ke Dusun Kembar ?
4. Bagaimana peran anda pada saat itu ?
5. Bagaimana peran pandjer school ?

Pedoman Wawancara
Untuk Parjiman selaku Ketua Kelompok Tani

Nama : Parjiman
 Gender : Laki-laki
 Alamat : Duku Gutekan, RT 02/03, Desa Tambakmulyo.
 Umur : 40 Tahun
 Jabatan : Ketua Kelompok Tani Ngudi Mulyo

1. Bagaimana kondisi masyarakat Dusun Kembar sebelum adanya konservasi alam pantai ?
2. Bagaimana tahap-tahap pemberdayaan konservasi alam pantai kembar terpadu ?
3. Siapa saja pihak-pihak (*stakeholder*) yang berperan dalam konservasi alam pantai ?
4. Sejauh ini apa saja bentuk program pengurus konservasi alam pantai dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat ?
5. Bagaimana partisipasi anda dalam pengelolaan konservasi alam wisata pantai kembar ?
6. Terlibat diprogram apa saja anda dalam pengelolaan sumberdaya alam wisata pantai ?
7. Hambatan apa saja dalam mengembangkan konservasi alam pantai konservasi alam pantai kembar ?

8. Manfaat apa saja yang dirasakan oleh saudara dari adanya konservasi alam pantai kembar ?

Pedoman Wawancara

Untuk Muji Arisno selaku Bendahara POKTAN dan Ketua wisata Pantai

Nama : Muji Arisno
 Gender : Laki-laki
 Alamat : Dukuh Krangkong, RT 03/03, Desa Tambakmulyo
 Umur : 40 tahun
 Jabatan : Bendahara Kelompok Tani dan Ketua Pantai

1. Bagaimana kondisi masyarakat Dusun Kembar sebelum adanya konservasi alam pantai ?
2. Siapa saja pihak-pihak (*stakeholder*) yang berperan dalam konservasi alam pantai ?
3. Bagaimana tahap-tahap pemberdayaan masyarakat Dusun Kembar Bagaimana partisipasi anda dalam pengelolaan konservasi alam wisata pantai kembar ?
4. Terlibat di program apa saja anda dalam pengelolaan sumberdaya alam wisata pantai ?
5. Hambatan apa saja dalam mengembangkan konservasi sumberdaya alam ?
6. Manfaat apa saja yang dirasakan oleh saudara dari adanya konservasi alam ?

Pedoman Wawancara

Untuk Sajidin selaku Pengelola Konservasi dan Pantai

Nama : Sajidin
 Gender : Laki-laki
 Alamat : Dusun Krangkong

Umur : 33 Tahun
 Jabatan : Pengelola Konservasi

1. Bagaimana kondisi masyarakat Dusun Kembar sebelum adanya konservasi alam pantai ?
2. Sejak kapan dan sudah berapa lama bergabung ?
3. Sejauh ini apa saja bentuk program pengurus konservasi alam pantai dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat ?
4. Apa yang melatarbelakangi untuk berubah ?

Pedoman Wawancara
Untuk Sugeng Apriyanto selaku Pekerja Edukasi-Konservasi

Nama : Sugeng Apriyanto
 Gender : Laki-laki
 Alamat : Dusun Krangkong
 Umur : 33 Tahun
 Jabatan : masyarakat yang dipekerjakan

1. Bagaimana kondisi masyarakat Dusun Kembar sebelum adanya konservasi alam pantai ?
2. Sejak kapan dan sudah berapa lam bergabung ?
3. Apa saja faktor yang menjadikan masyarakat untuk berubah ?
4. Sejauh ini apa saja bentuk program pengurus konservasi alam pantai dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat ?
5. Bagaimana partisipasi anda dalam mengembangkan konservasi alam wisata pantai kembar ?
6. Hambatan apa saja dalam mengembangkan konservasi alam ?
7. Manfaat apa saja yang dirasakan oleh saudara dari adanya konservasi alam

Pedoman Wawancara
Untuk Nur selaku Pedagang Pantai

Nama : Nuryati
 Gender : Perempuan
 Alamat : Dusun Kembar RT 01/03
 Umur : 58 Tahun
 Jabatan : Pedagang yang terlibat

1. Bagaimana awal mulai berjualan di pantai kembar ?
2. Apa profesi anda sebelumnya dan berapa penghasilan anda sebelum berdagang di Pantai Kembar dan setelah berdagang di Pantai Kembar ?

Pedoman Wawancara
Untuk Ijah selaku Pedagang Pantai

Nama : Ijah
 Gender : Perempuan
 Alamat : Dusun Kembar RT 01/03
 Umur : 29 Tahun
 Jabatan : Pedagang yang terlibat

1. Bagaimana awal mulai berjualan di pantai kembar ?
2. Apa profesi anda sebelumnya dan berapa penghasilan anda sebelum berdagang di Pantai Kembar dan setelah berdagang di Pantai Kembar ?

Lampiran 3 Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan Pak Djunaidi

- Peneliti : Sejak kapan dan sudah berapa lama menjadi pendamping untuk masyarakat Dusun Kembar ?
- Subjek : Sejak tahun 2017 ya kira-kira sudah 6 tahun lebih
- Peneliti : Bagaimana kondisi lokasi dan masyarakat Dusun Kembar sebelum adanya konservasi alam pantai kembar ?
- Subjek : Dukuh Kembar lokasinya berada di pesisir pantai selatan, dengan ombak yang besar membuat warga tidak sepenuhnya dapat mengambil manfaat dari laut. Dulu masyarakat sepanjang jalan disini miskinnya luar biasa, isinya maling, preman, kriminal tinggi dikarenakan itu tadi alam yang tidak makmur, ada pohon kelapa dan cemara selalu ditebang, adanya rutinitas tersebut membuat warga ketika sudah menginjak dewasa merantau ke luar, sehingga tenaga kerja yang efektif ke luar daerah dikarenakan belum dapat menggali potensi alam yang tersedia. Selain itu adanya berbagai pembangunan menjadikan warga sudah berada dititik terendah dan bersikap apatis serta individual, sebenarnya mereka siap berubah namun tidak tahu bagaimana cara mengubah dirinya sehingga apabila ada pemberdayaan mereka sangat merespon, namun dengan satu syarat jangan sampai mereka dibohongi atau dieksploitasi.
- Peneliti : Bagaimana awal masuk di Dusun Kembar, Desa Tambakmulyo ?
- Subjek : saya sebagai seorang yang pada saat itu masuk ke wilayah Puring mendampingi perencanaan desa kurang lebih sekitar tahun 2010, saya melihat betul kondisi masyarakatnya bahwa pada saat itu manajemen dan organisasi baik lembaga pemerintah maupun lembaga sosial manajemennya tidak baik-baik saja. Mengingat seperti itu saya lakukan sebuah pengabdian pada saat itu, dalam proses pengisian itu setelah selesai rupanya beberapa kepala desa berkesan karena kita mengusung tata pemerintahan yang baik.

Setelah itu muncullah mantan kepala desa pada tahun 2015 yang tiba-tiba datang ke Dusun Kembar dianggap sudah matang memiliki pengetahuan dan pengalaman untuk memberdayakan sebuah kelompok. Dari situ kemudian muncullah salah satu, atau beberapa orang yang memiliki keinginan akan suatu lembaga yang baik, yang dapat mempertanggungjawabkan, mensejahterakan dst.

- Peneliti : Bagaimana peran Anda ?
- Subjek : peran saya yang pertama pada perubahan pola pikir dengan memberikan pemaparan agama, materi esensi manusia dengan manusia, hubungan dengan tuhan, esensi rezeki, setelah itu baru ke teknis, yaitu teknis usaha, analisa usaha, teknik menggali potensi, kemudian melakukan percontohan, peneladanan masing-masing, kawal dan didampingi secara terus menerus. Yang semua itu dilakukan melalui penguatan kapasitas penguatan kapasitas dan keterampilan.

Hasil wawancara dengan Agung Widhianto

- Peneliti : Bagaimana kondisi masyarakat Dusun Kembar
- Subjek : saya datang pada waktu itu tahun 2017, setahuku itu masyarakatnya pekerjaannya itu hanya petani, ternak sapi, ternak ayam, terus masyarakatnya juga penderes, naik pohon kelapa, mengambil sajeng, terus kalau sore masyarakatnya ada yang carik makan buat ternak, ya itu pnghasilannya dari situ.
- Peneliti : bagaimana faktor utama penghambat ekonomi dan sosial masyarakat ?
- Subjek : faktor penghambatnya pada waktu itu ya tidak ada daya tarik sama sekali, terutama dusun kembar, karena wisata pada waktu itu cuma ada disebelah timur yaitu pantai sawangan indah, yang kedua akses jalan masih rusak banget, terutama jalan pertanian, yang ketiga kesadaran masyarakat untuk mengembangkan desanya itu minim banget. Selain itu kultur masyarakatnya itu masih suka nongkrong,

beberapa juga ada yang mabok, judi, setelah itu adanya figur kepemimpinanannya juga tidak mampu mendorong masyarakat untuk berubah, dan pendidikan yang mayoritas dewasa itu Cuma sampai SD, serta tidak ada pihak di luar desa yang bisa membuat mereka sadar bahwa pembangunan yang harus mereka lakukan itu tidak sebatas di situ aja, artinya wawasan keluarnya jarang.

Peneliti : bagaimana awal mula masuk ke Dusun Kembar ?

Subjek : saya datang awalnya untuk penelitian saya tentang makam-makam kuno, terus setelah itu saya juga diarahkan untuk bisa membantu pengembangan wisata yang sudah ada yaitu pantai sawangan indah. Yang minta saya ke sana itu awalnya saya ingin ketemu Pak Djun, nah itu ada pertemuan untuk membahas banpres untuk jalan, dan semenjak itu jadi banyak yang kenal, ngobrol tentang wisata, konservasi sampai 2018 proses awal berjalan.

Peneliti : bagaimana peran/keterlibatan anda ?

Subjek : peran pertama membantu mendiskusikan rencana awal pengembangan pembangunan wisata, agar masyarakatnya itu mandiri yang mana memiliki basis ekonomi sendiri, peran kedua adalah membuat master plannya yang langsung dieksekusi pada tahun 2020, karena pada saat itu sedang kondisi covid, sehingga saya jadikan momentum dan saya dorong orang-orang dusun kembar untuk bangun wisatanya, jadi disitulah disepakati tentang tata letaknya. Peran ketiga sejak 2020 itu karena masyarakat sana sudah mulai melihat ada pembanguan calon wisata, dan pada saat itu sudah ada masyarakat sekitar mau datang, dan masyarakat juga mulai membuat warung karena yang biasa dagang di suwuk mereka merasa di dusun kembar sebagai potensi. Akhirnya saya punya lembaga pandjer school di lembaga itu mereka inginnya apa, pandjer school bisa bantu apa dan dibikinlah MoU anatar embaga pandjer school dan poktan ngudi mulyo.

Peneliti : bagaimana peran Pandjer School ?

Subjek : dari Mou bentuknya adalah pendampingan yang lebih khusus. Sehingga rutin, yaitu pembelajaran yang sifatnya rutin, seminggu sekali, seminggu dua kali sama pandjer school untuk mempercepat pengembangan calon wisatanya, konservasinya, agronya dari 2020-2022 baik saya dan pak Djun itu atas nama pandjer school, dan juga diberikan tentang keorganisasian, manajemen pantai, wisata, tentang konservasinya sampai sisi brandingnya termasuk membuat media sosial pantai kembar terpadu. Selain itu peran selanjutnya diberikan bantuan yang sifatnya lebih ke individu, keluarga, artinya diberikan advokasi yang sifatnya tidak hanya lembaga, namun juga personal.

Hasil Wawancara Dengan Parjiman

Peneliti : Bagaimana kondisi masyarakat Dusun Kembar sebelum adanya konservasi alam pantai kembar ?

Subjek : masyarakat di sini dulu mata pencahariannya mayoritas petani dan juga merangkap pekerjaan yang lain, ya petani, ya nelayan, nderes, yaa mencari kayu bakar, dan kalau sudah kumpul-kumpul mabok, minuman berserakan, ketika selesai gajian, kerja itu pasti buat beli minum-minuman, entah pengusaha, nelayan.

Peneliti : bagaimana tahap-taha pemberdayaan konservasi alam pantai kembar terpadu ?

Subjek : untuk tahap penyadaran yaitu dengan mencari pendamping, awalnya saya ketemu pak manten temannya pak jun, setelah itu tanya berbagai hal dan banyak diskusi akhirnya satu mingguan ditemukanlah saya dengan Pak Jun, belajarlah saya dan mas Muji dengan beliau. Untuk tahap pemahaman saya dulu ketemu dan belajar dengan pak Djun lebih dari dua kali, dan dari situ saya berpikir bahwa masuk organisasi ini akan memberikan, dan setelah saya yakin saya mengajak yang temen-temen yang lain. Untuk tahap memanfaatkan dengan adanya pananaman pohon yang

dulunya pohon kelapa di sepanjang pantai ini tidak pernah berfungsi, ya taunya padang rumput yang digunakan untuk menggembala kambing, kerbau, dan sekaran alhamdulillah bisa multifungsi, orang menggembala ditempatkan di kandang dan lahannya bisa ditanami pohon dan rumput. Untuk tahap menggunakan masyarakat luar dapat mengadakan banyak kegiatan di sini, adanya edukasi konservasi untuk pengunjung, dan antara alam-wisata sama-sama hidup. Selain itu walaupun tanpa adanya tiket/nominal yang kami bentuk, yang kami sepakati, yang kami buat, mengangkat kesejahteraan masyarakat di sini tidak harus melalui tiketing, jadi kenapa konservasi wisata ini tidak menggunakan tiketing, tidak ada nominal yang kami bentuk, yang kami sepakati, yang kami buat, karena prinsipnya kalau mau mengangkat kesejahteraan masyarakat di sini tidak harus melalui tiketing.

- Peneliti : Siapa saja pihak-pihak (*stakeholder*) yang terlibat dalam konservasi alam pantai kembar ?
- Subjek : Yang terutama masyarakat Dusun Kembar itu pasti, LSM Pandjer School yaitu mas agung selaku pemilik yayasan pandjer school yang membuat master Pantai Kembar Terpadu.
- Peneliti : Dari mana sumber permodalan untuk membangun kawasan konservasi alam pantai kembar ?
- Subjek : Dari iuran masyarakat dan banpres (bantuan langsung dari presiden), banpres di sini sudah lebih dari satu milyar mba.
- Peneliti : Program apa saja untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat ?
- Subjek : ada penguatan pengelolaan kapasitas per bidang, malem selasa ada penguatan kapasitas warung, malam sabtu kerja bakti, malam jumat ada khusus perempuan.
- Peneliti : Bagaimana partisipasi anda ?
- Subjek : Saya turut berpartisipasi dalam pola pikir atau proses penyadaran dengan saya dan mas muji mencari pendamping ketemulah dengan

pak jun dan akhirnya saya dan muji belajar dengan beliau, terus setelah itu saya turut berpartisipasi dengan tenaga dan uang dengan saya memulai untuk mengembangkan usaha di sini. dan mengadakan sarana prasarana untuk para pengunjung, seperti wahana permainan. Intinya saya tidak takut akan kehilangan tenaga dan uang

Peneliti : Terlibat di program apa saja anda mengembangkan konservasi alam pantai dusun kembar ?

Subjek : untuk terlibat di program ya karena ini dikelola bersama-sama jadi hampir semuanya saya terlibat di berbagai program mba, entah program dari dalam, seperti penguatan kapasitas dan program dari luar yang sering mengadakan kegiatan di sini.

Peneliti : Bagaimana kerja sama, kepercayaan yang diciptakan untuk mengembangkan konservasi alam pantai kembar ?

Subjek : kerja sama di sini, semuanya tentunya harus tunduk pada aturan, terserah ketuanya memproses bagaimana, yang semuanya itu pada prinsipnya tidak ada yang saling rugi, namun semuanya saling menguntungkan. Seperti contoh pedagang di sini diatur dengan kriteria, yaitu satu orang tidak boleh berjualan lebih dari satu cabang dengan usaha yang sama. Boleh saja namun dengan model dan sistem yang berbeda supaya dapat membuka kesempatan orang lain.

Peneliti : Hambatan apa saja dalam mengembangkan konservasi alam pantai kembar ?

Subjek : hambatan dari awal paling sulit itu dipenyadaran yang sudah mendarah daging dari dulu adanya penyu yang disembelih, itu tantangan terberat, maka dari itu metode penyadarannya adanya edukasi karena mengedukasikan ke masyarakat, terus adanya pembuangan limbah yang tidak terkondisikan yang menghambat perkembangbiakan penyu, selain itu hambatan selanjutnya yaitu dipengembangan karena kita tidak didukung dan tidak dibiayai

langsung dari pemerintah. Intinya kalau berbicara masalah hambatan itu banyak banget mbak.

Hasil Wawancara dengan Muji Arisno

- Peneliti : Bagaimana kondisi masyarakat Dusun Kembar sebelum adanya konservasi alam pantai kembar ?
- Subjek : yang jelas dulu kan saya masuk organisasi kelompok tani Ngudi Mulyo tahun 2015, dan dari anak-anak muda kepingin ada perubahan dengan lewat kelompok taninya. Pada tahun 2015 kan anak-anak muda di sini masih gencar-gencarnya itu dalam kegiatan negatif dan saat itu saya diundang oleh temen-temen untuk reorganisasi dan saya ditunjuk sama pengurus sebagai bendahara, akhirnya saya mau untuk kebersamai masyarakat tapi dengan satu syarat ya ayuh kita berjalan bareng-bareng, belajar bareng, dan saya sepakat dengan mas parjiman sepakat untuk tidak mengungkit-ngungkit masalah yang dulu-dulu. Dan yang ke dua kita sepakat untuk mencari pendamping, disitulah ketemu dengan Pak Junaidi.
- Peneliti : Potensi apa saja yang dapat digali
- Subjek : dulu dipertaniannya di peternakan itu kita dapat sapi dari banpress yang kedua itu untuk pertanian dan perkebunan itu tanaman, pupuk. Salah satunya yang terpenting pada tahun 2015 rumuskan diperkebunan ya ini di wilayah kadus tiga ini salah satu tujuan untuk mensejahterakan masyarakat yaitu konsep konservasi dan edukasi pantai kembar terpadu ini. Setelah 2017 kita rumuskan dengan mengundang satu orang satu orang untuk berkumpul.
- Peneliti : Siapa saja pihak-pihak (*stakeholder*) yang terlibat dalam konservasi alam pantai kembar ?
- Subjek : semua masyarakat kadus tiga tentunya, dan pemerintah desa, RT, RW, dan tokoh masyarakat. Dari situ ya mari kita gali potensi di

wilayah kadus tiga ini untuk mensejahterakan masyarakat , dan beratnya kita kan masyarakat waktu itu belum percaya mereka harus melihat dulu siapa yang di depan, intinya sebagian masyarakat belum percaya utamanya ke mas parjiman karena awalnya dari premanisme

Peneliti : Bagaimana tahap-tahap pemberdayaan masyarakat Dusun Kembar ?

Subjek : untuk tahap penedarannya Pada tahun 2015 kan masyarakat di sini masih gencar-gencarnya dalam kegiatan negatif dan kepingin ada perubahan lewat kelompok taninya, saat itu saya diundang oleh temen-temen untuk reorganisasi akhirnya saya mau untuk membersamai masyarakat dengan belajar bareng, dan saya sepakat dengan mas parjiman untuk tidak mengungkit-ngungkit masalah yang dulu-dulu. Dan yang ke dua kita sepakat untuk mencari pendamping, disitulah ketemu dengan Pak Junaidi. Untuk tahap pemahamannya pada prinsipnya kita tidak harus menjadi orang penting, yang penting kita mau memikirkan masyarakat. Manusia yang penting itu kan bisa mensejahterakan orang lain, selain itu juga dari Pak Jun sendiri selalu mendekati dengan agama, kalau kita melangkah sesuai jalur agama, insyaallah akan berhasil. Kemudian pada tahap memanfaatkan ya kita mencoba untuk penanaman penanaman terus, artinya jika ada pohon yang rusak ya kita ke kehutanan untuk pengauan bibit, dan icon pertama yang kita sepakati ya penyu itu, sebenarnya bukan hanya penyu, penyu itu hanya salah satunya dan inti keseluruhan adalah alam termasuk tumbuhan. Yang terakhir untuk tahap menggunakan kalau saat ini ya sudah ada sedikit hasil dari kotak konservasi sudah bisa jalan sendiri, artinya kotak-kotak yang tersedia untuk bayar yang mengedukasi, untuk makan penyu, yaa sudah cukup lah dan ketika diacara pelepasan yaa mengkonfirmasi kepada masyarakat, intinya betapa pentingnya penyu itu untuk dilindungi, jadi semakin

banyak pengunjung di sini semakin paham. Maka dari itu tujuan kita dari dulu ya edukasi dan tidak hanya penyu, masyarakat juga pernah menemukan burung kakak tua, setelah dikasih ke sini saya bawa ke BKSDA, ya kita hanya menjaga hewan hewan dan tumbuhan yang dilindungi.

Peneliti : Bagaimana partisipasi anda dalam pengembangan konservasi alam ?

Subjek : yang jelas dari pribadi saya memiliki prinsip dari nenek saya dulu tidak mengajarkan untuk tidak harus menjadi orang kaya tapi jadilah kamu hidup bermanfaat untuk keluarga dan orang banyak. Yang jelas pikiran sama tenaga.

Peneliti : apa saja hambatan dalam konservasi alam pantai ?

Subjek : paling susah itu di penadarannya mba, setelah itu terdampak oleh adanya tambak udang sehingga dikhawatirkan dapat terjadinya tsunami.

Peneliti : Apa saja manfaat yang dirasakan dari adanya konservasi alam ?

Subjek : adanya pemahaman terkait hukum agama, dan hukum negara dan menurut saya keberhasilan masyarakat Dusun Kembar di sini yaitu karena adanya pembelajaran yang menerangkan tentang hukum agama, karena beliau bisa mengena dan mendasar banget kalau nerangin mba dan kalau saat ini ya sudah ada sedikit hasil dari kotak konservasi sudah bisa jalan sendiri, artinya kotak-kotak yang tersedia untuk bayar yang mengedukasi, untuk makan penyu, yaa sudah cukup lah.

Hasil Wawancara dengan Sajidin

Peneliti : Bagaimana kondisi masyarakat Dusun Kembar sebelum adanya konservasi alam pantai kembar ?

- Subjek : ya itu mba semua masyarakat di sini rata-rata kalau sudah kumul-kumpul botol minuman itu berserakan, penghasilan entah itu dari kerja, dan minta orang tua pasti buat hal-hal seperti itu.
- Peneliti : Sejak kapan dan bagaimana awal bergabung ?
- Subjek : saya gabung sudah sekitar 6 tahunan mba, Saya waktu dulu gak tau apa-apa, gak tau organisasi, gak tau kumpulan, mau nulis aja males, yaa gimana ya dari preman, anak jalanan suruh mengelola organisasi dsb. Ya gak tau apa-apa. Tapi alhamdulillah semenjak adanya Pak Jun beliau bisa mengubah pola pikir, mindset masyarakat sini mba, tadinya brutalnya kaya gimana si mba orang sini, kaya beliau kalau nggak sabar ya nggak akan kuat
- Peneliti : Sejauh ini apa saja bentuk program konservasi alam pantai dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat ?
- Subjek : untuk programnya ya ada penerapan sistem kas, kas untuk RT, RW, karangtaruna.
- Peneliti : apa yang menjadi faktor untuk berubah
- Subjek : yang namanya hidup senakal-nakal orang pasti ingin baik, saya ingin berubah, ingin baik, saya tiga tahun tidak dipercaya oleh masyarakat, namun dengan adanya kegiatan ini alhamdulillah masyarakat sudah percaya, termasuk dalam hal megang uang

Hasil Wawancara dengan

Sugeng Apriyanto

- Peneliti : Bagaimana kondisi Dusun Kembar sebelum adanya konservasi alam pantai ?
- Subjek : kalau dari segi kehidupan sih mba di sini tempatnya para preman, minum-minuman, mayoritas pengurus-pengurus kelompok di sini ya dari preman semua kecuali mas Muji itu enggak masih ada santri-santrinya nemen, dan sebelum adanya konservasi masyarakat dulu-dulunya sebelum adanya konservasi ya setiap ada yang

menemukan telur penyu, penyu yang sedang bertelur ya disembelih dan dikonsumsi, intinya masyarakat dulu itu tidak tahu sama sekali kalau penyu itu dilindungi, tapi alhamdulillah setelah adanya konservasi sudah terbukti setiap ada yang menemukan telur penyu pasti laporan dulu ke sini.

- Peneliti : Sejak kapan dan sudah berapa lam bergabung ?
- Subjek : saya bareng mas sajid mba yaa sekitar enam tahunan.
- Peneliti : apa saja yang menjadi faktor masyarakat untuk berubah ?
- Subjek : faktor yang menjadikan masyarakat dapat berubah adanya Pak Jun masuk ke sini terus adanya pemberdayaan, adanya pembimbingan dan adanya pantai ini kan setiap Selasa, Kamis, Juma'at kan ada pembelajaran alhamdulillah masyarakat sedikit-sedikit ikut belajar, dari yang benar-bener sama sekali gak mau tau urusan yang kayak gini dengan adanya ikut pembelajaran ya benar-bener kesadarannya terbuka sekarang mba. Tidak kayak dulu banget lah.
- Peneliti : Sejauh ini apa saja bentuk program pengurus konservasi alam pantai dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat ?
- Subjek : dengan adanya pelepasan banyak pengunjung yang datang, jadi dengan adanya banyak pengunjung datang banyak jajan dan beli jajan di sini sehingga dari banyak pengunjung tersebut tentunya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ikut melepas tukik di sini.
- Peneliti : Bagaimana partisipasi anda dalam mengembangkan konservasi alam wisata pantai kembar ?
- Subjek : yang penting kaya saya di edukasi konservasinya saya menjalani dengan senang hati. Menjalani dari pertama sampai sekarang sih alhamdulillah senang si mba jadi nggak terlalu dibebanin, intinya menjalani sesuai yang ada jadi nggak terlalu jadi beban.
- Peneliti : Hambatan apa saja dalam mengembangkan konservasi alam ?
- Subjek : hambatannya ya, karena kita masih belajar untuk mengedukasi dari anak TK-PAUD ibaratnya belum tahu bagaimana cara mengajar

dengan baik kepada anak-anak kecil, dan kita baru tahu kan ibaratnya pembelajaran itu baru dengan pak Jun cara mengajari anak-anak TK yaitu dengan cara memperagakan dan tentunya berbeda dengan cara mengedeukasi kepada anak-anak SMP-SMA-Mahasiswa. Semuanya itu sebenarnya itu sudah diajarin, sudah dikasih tahu, cuma seperti kita kan dulunya cuma main di jalan disuruh ngajar anak TK yaa grogi, kadang mereka diajarin ya lari-lari.

Peneliti : Manfaat apa saja yang dirasakan oleh saudara dari adanya konservasi alam ?

Subjek : manfaat yang dirasakan untuk saat ini alhamdulillah banyak pengetahuan, dan banyaknya pengunjung di sini ada masukan-masukan yang katanya memang betul alam ini harus benar-benar dijaga jadi adanya rasa memiliki di sini bukan cuma adanya konservasi tapi juga adanya dorongan dari pengunjung.

**Hasil wawancara dengan Bu Nuryati
selaku pedagang**

Peneliti : Bagaimana awal mulai berjualan di pantai kembar ?

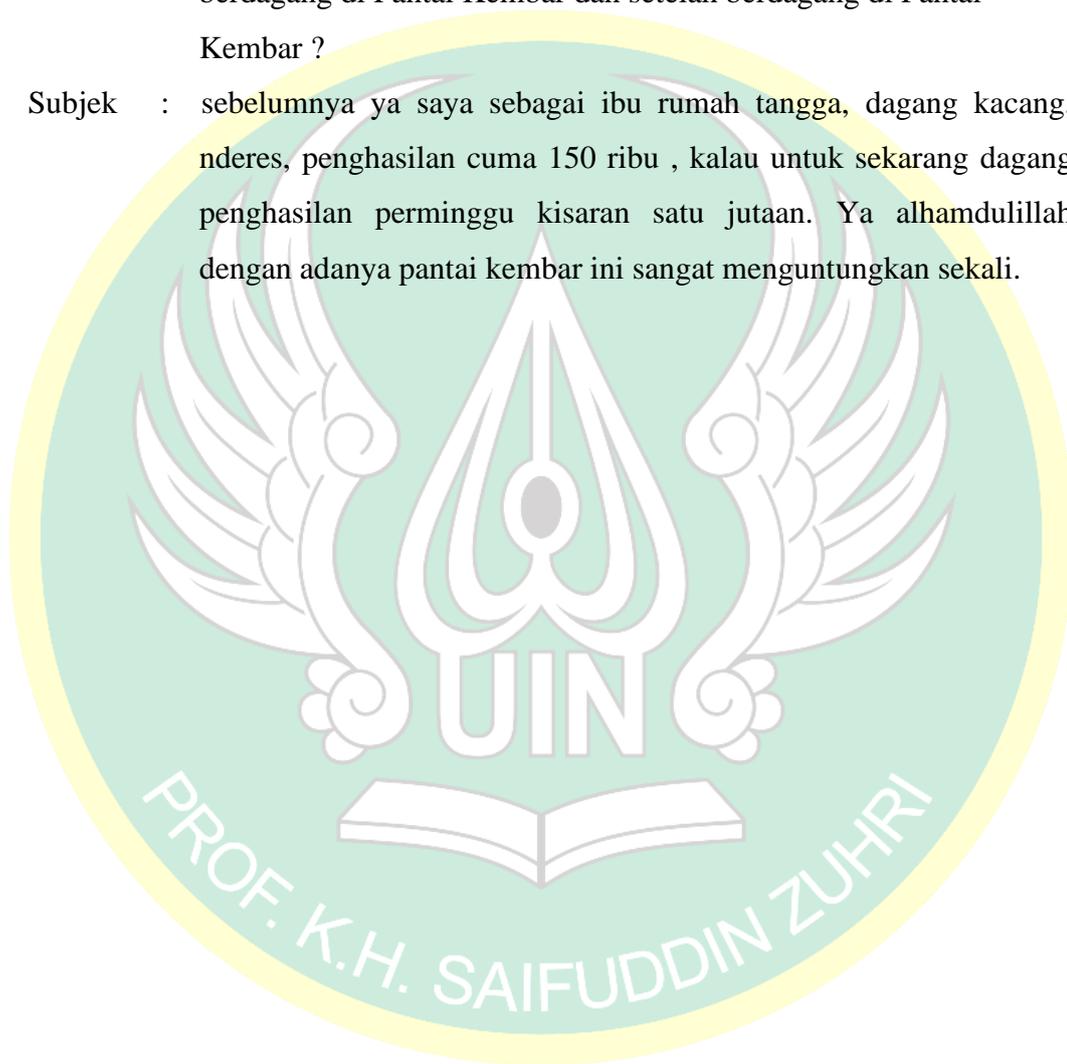
Subjek : yang jelas saya berjualan di sini sekitar 3 tahun pas waktu covid,

Peneliti : Apa profesi anda sebelumnya dan berapa penghasilan anda sebelum berdagang di Pantai Kembar dan setelah berdagang di Pantai Kembar ?

Subjek : sebelumnya ya saya sebagai ibu rumah tangga, tentunya ya belum ada penghasilan, kalau untuk sekarang dagang penghasilan kisaran 500 ribu dan untuk kolam kurang lebih satu juta.

**Hasil wawancara dengan Bu Ijah
selaku pedagang**

- Peneliti : Bagaimana awal mulai berjualan di pantai kembar ?
- Subjek : saya dulu jualan di sini bareng Bu Nur, kira-kira ya sudah tiga tahun
- Peneliti : Apa profesi anda sebelumnya dan berapa penghasilan anda sebelum berdagang di Pantai Kembar dan setelah berdagang di Pantai Kembar ?
- Subjek : sebelumnya ya saya sebagai ibu rumah tangga, dagang kacang, nderes, penghasilan cuma 150 ribu , kalau untuk sekarang dagang penghasilan perminggu kisaran satu jutaan. Ya alhamdulillah dengan adanya pantai kembar ini sangat menguntungkan sekali.



Lampiran 4 : Berita acara

NOTULEN

MUSYAWARAH PEDULI LINGKUNGAN

Hari, Tanggal : Jumat, 22 Desember 2017
 Tempat : Rumah Bpk. Jarkasih (Ketua RT 03/03)
 Waktu : 21.00 WIB
 Moderator : Muji Arisno

SUSUNAN ACARA :

1. Pembukaan (Al-Fatihah)
2. Sambutan : Bapak Jarkasih
Bapak Djunaidi
3. Lain - lain
4. Penutup

Pembukaan Al-Fatihah

Sambutan :

1. Pak Jarkasih : kumpulan diadakan tentunya karena ada yang perlu dibahas. Semakin sering kumpul/musyawahar tentunya akan semakin baik untuk ke depannya
2. Pak Djunaidi :
 - Pembahasan tentang pengertian Lingkungan
 - Tentang manusia sebagai khalifah
 - Sifat – sifat manusia
 - Manusia mempunyai kehendak / keinginan dan setiap keinginan itu berbeda antara manusia satu dengan yang lainnya. Untuk menyatukan keinginan adalah dengan aturan. Aturan ini ada beberapa macam yaitu :
 - ✓ Aturan Tuhan (wahyu). Mengatur tentang hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia dan menjaga alam (Rahmatil alamin).
 - TEORI HOMO HOMINILUPUS (manusia adalah mahluk serigala) teori menjelaskan bahwa manusia adalah mahluk yang serakah maka yang kuatlah yang menang.
 - Tentang PBB dan sejarah NKRI
 - Tujuan Negara adalah untuk sejahtera (kebebasan untuk dapat mengekspresikan dirinya)
 - Kewajiban Negara : melindungi warga dengan menggunakan peraturan.
 - Kebebasan tidak ada yang basolut karena di dalam kebebasan selalu dibatasi oleh hak orang lain.
 - Peraturan (pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara) meliputi : uu, norma, adat kebiasaan dan nilai
 - Peraturan di desa
 - Setiap orang bebas usaha namun harus memperhatikan hak orang lain
 - Ekosistem : mata rantai kehidupan

Ribuan Pohon Ditanam di Hari Lingkungan

KEBUMEN- Tanggal 5 Juni ditetapkan sebagai Hari Lingkungan Sedunia. Peringatan pun dilakukan di seluruh penjuru dan daerah. Termasuk di Kebumen, yang kali ini dipusatkan di Desa Sidoharjo, Puring.

Pada kesempatan itu Bupati yang didampingi istrinya (In Windarti Sugiyanto bersama jajaran Forkompinda melepas 4.000 ikan nila di sebuah rawa di Desa Sidoharjo untuk dikembangbiakan.

Kemudian Bupati bersama jajaran juga melakukan aksi tanam pohon untuk wilayah konservasi di Pantai Kembar Terpadu, Tambakmulyo, Puring. Setidaknya ada 100 pohon cemara yang ditanam, dan 100 pohon ketapang laut, dan 100 pohon kelapa Genjah Entog. "Lingkungan ini menjadi hal yang



sangat penting untuk ini menyangkut bukan hanya mar dan tumbuhan. Merawat lingkungan merawat kehidupan. Selain menanam pihaknya menkabupaten juga man massal s terdiri dari pol mangga, rami Pohon-pohon disebar ke be Giritirto, Gur ranggayam, E Rowokele, D Buayan, Des mulyo, Puri

LEPAS TUKIK: Bupati Kebumen Arif Sugiyanto dan para pimpinan OPD melepaskan tukik di di Pantai Kembar Terpadu yang masuk dalam wilayah konservasi penangkaran penyu.

TELP : (0267) 6501828 EMAIL : kobumeneksprea2011@gmail.com HARGA LANG



**KONSERVASI PENYU DAN LINGKUNGAN
PANTAI KEMBAR TERPADU
DESA TAMBAKMULYO KECAMATAN PURING
KEBUMEN**

Alamat: Dk. Kembar Rt.01 Rw. III Desa Tambakmulyo Kec. Puring Kode Pos 54383;

**BERITA ACARA PELEPASLIARAN PENYU
NO : BA.01 /P-KPLKembar/ IX /2020**

Pada hari ini Minggu tanggal Tiga belas bulan September tahun Dua ribu dua puluh, kami yang bertanda tangan di bawah ini melaksanakan rangkaian kegiatan pelepasliaran satwa penyu yang dilindungi undang-undang dengan rincian sebagai berikut :

No	Jenis Satwa	Nama Latin	Jenis Kelamin		Jumlah (Ekor)	Keterangan
			Jantan	Betina		
1	Tukik Penyu Lekang	<i>Lepidochelys olivacea</i>	-	-	41	Kondisi : Baik, Hasil Penetasan Konservasi Pantai Kembar Terpadu BA.02/Pnts2020 Dilepas di Pantai Kembar Terpadu
JUMLAH					41	

Demikian Berita Acara Pelepasliaran Penyu ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tambakmulyo, 13 september 2020

Ketua

(Yudiarto)

Sekretaris

(Aulya Rahmawati)

Lampiran 5 : Surat Pernyataan Dukungan

**SURAT PERNYATAAN DUKUNGAN TERHADAP KEBERADAAN KONSERVASI
DAN WISATA KEMBAR TERPADU**

1. Mengingat arti Penting Pelestarian Alam Wilayah Pesisir yang diintegrasikan dengan kehidupan ekonomi warga, khususnya Pesisir Pantai Selatan Desa Tambakmulyo, Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen.
2. Bahwa Wilayah Pesisir Pantai Selatan Desa Tambakmulya, Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen yang merupakan wilayah rentan bencana.
3. Bahwa upaya sebgaiain warga yang telah melakukan upaya konservasi /pelestarian alam dan lingkungan yang diintegrasikan dengan ekonomi warga, yang tergabung dalam Lembaga Konservasi dan Wisata Kembar Terpadu.
4. Bahwa konservasi yang dilakukan tersebut telah benar adanya dan nyata, serta sangat bermanfaat khususnya konservasi edukasi dan peningkatan ekonomi wilayahnya.
5. Bahwa sudah menjadi kewajiban dan seharusnya adanya dukungan niat dan upaya luhur tersebut bagi seluruh pemangku kepentingan dan kebijakan.

Maka dengan ini, saya :

Nama : PAS RAUD AL-HIDAYAH

Alamat : DESA BENDOSAMPAP KEC : PURING

Jabatan/pekerjaan : GURU / SISWA

"SANGAT MENDUKUNG" upaya konservasi dan Tata Kelola tersebut.

Demikian pernyataan dukungan ini saya buat dengan sadar dan tanpa paksaan dari siapa/pihak manapun. Dan kemudian untuk menjadikan perhatian.

Tambakmulyo, 21 Juni 2023



Sur Yami

Lampiran 6 : Dokumentasi foto



Lokasi



Perkumpulan pengurus



Proses Wawancara



Penanaman Pohon



Penggalian telur penyu



Penangkaran Penyu



Edukasi Konservasi





Pantai Kembar Terpadu

Tentang

Pantai Kembar Terpadu adalah pesona keindahan alam pantai di pesisir Kabupaten Kebumen yang menawarkan wisata pertanian sebagai daya tarik utama, sementara pantainya sebagai daya tarik bonus. Pantai yang terletak di Dusun Kembar Desa Tambakmulya Kecamatan Puring ini dikelola oleh masyarakat melalui Kelompok Tani Ngudi Mulyo. Ide awal dibentuknya kawasan agro wisata ini ialah untuk melestarikan alam sekaligus meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

Sejak tahun 2016 masyarakat Dusun Kembar mulai menginisiasi calon wisata dengan membangun akses jalan menuju area pantai yang selesai pada tahun 2018. Pada 2019 masyarakat secara swadaya membangun fasilitas pendukung untuk membantu pengunjung yang datang. Pada tahun 2020 masyarakat melanjutkan realisasi calon wisata dengan terus membangun sarana dan prasarana sekaligus tetap menanam beragam bibit tanaman agar ekosistem pesisir lestari.

Sampai saat ini belum ada pemberlakuan tiket atau pungutan lainnya terhadap pengunjung yang datang. Masyarakat setempat masih berjuang mengembangkan calon wisata yang juga sangat memerlukan dukungan dari berbagai pihak. Kami percaya bahwa agrowisata yang terletak di pesisir pantai dapat dikelola dengan menyeimbangkan nilai-nilai sosial, ekonomi, dan ekologis.



Publik

Siapa pun bisa melihat siapa yang ada di grup dan apa yang mereka posting.



Terlihat

Semua orang bisa menemukan grup ini.



Lihat riwayat grup

Grup dibuat pada 21 Juni 2020

Anggota

[Lihat semua](#)



Ahmad, Dalmiri, dan 24 teman lainnya bergabung



Bonse dan 7 anggota lainnya adalah admin. Kembar dan Hartono adalah moderator.

Aktivitas grup



1 postingan baru hari ini
16 dalam 28 hari terakhir



951 anggota total
+8 dalam seminggu terakhir



Dibuat sekitar 3 tahun yang lalu

Pelepasan Penyu dan Burung

Lampiran 7 : Surat izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Nomor : 1376 /Un.19/FD.WD.I/PP.05.3/V/2023
Lampiran : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Purwokerto, 30 Mei 2023

Kepada Yth. :
Pimpinan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kebumen
di
Kebumen

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Penelitian Mahasiswa, maka kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan untuk memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : AMELIA NURUL AISYAH
2. NIM : 1917104011
3. Semester : 8
4. Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
5. Alamat : Desa Sawangan, RT 02/05, Kecamatan Aliam, Kabupaten Kebumen
6. Judul : Inisiatif Warga dalam Penanggulangan Kemiskinan Masyarakat Melalui Konservasi Alam Pantai Kembar Terpadu Dusun Kembar, Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Konservasi Alam Pantai Kembar Terpadu
2. Tempat/Lokasi : Dusun Kembar Pantai Kembar Terpadu
3. Tanggal Riset : 10 Juni 2023
4. Metode Penelitian : Wawancara, Observasi, Dokumentasi

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/Ibu, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb





PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jalan Arungbinang No.15 Kebumen Telepon / Fax (0287) 384088
 Email : keabangpolkebumen@gmail.com Website : www.keabangpol.kebumenkab.go.id
 Facebook : keabangpol IG : @keabangpolkebumen Twitter : @keabangpol_kbm

REKOMENDASI
 NOMOR : 072 / 066 / 2023

IZIN PENELITIAN

Menunjuk surat dari UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO Nomor: 1376/Un.19/FD.WD.I/PP.05.3/V/2023 tanggal 30 Mei 2023 perihal Izin Penelitian dengan ini memberikan REKOMENDASI atas kegiatan penelitian/survei/riset di Kabupaten Kebumen yang akan dilaksanakan oleh:

Nama : Amelia Nurul Aisyah
 Pekerjaan : Mahasiswi
 NIM/NIP/NRP/NPM : 1917104011
 Alamat : Dukuh Sawangan, RT.002/RW.005, Desa Sawangan, Kec. Alian, Kabupaten Kebumen
 Nomor HP : 0831 9862 0565
 Penanggung Jawab : Prof. Dr.H. Sulkhan Chakim, S.Ag., M.M.
 Jumlah Peserta : 1 (satu) Orang
 Lokasi : Konservasi Alam Pantai Kembar Terpadu
 Waktu : 5 Juni 2023 s.d 5 Agustus 2023
 Judul / Tema Penelitian : Inisiatif Warga dalam Penanggulangan Kemiskinan Masyarakat Melalui Konservasi Alam Pantai Kembar Terpadu Dusun Kembar Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melaksanakan penelitian / survei / riset wajib terlebih dahulu melaporkan kepada pejabat pemerintah terkait untuk mendapat petunjuk, dengan sebelumnya memberikan copy / salinan / tembusan surat ijin penelitian / survei / riset yang diterbitkan oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Kebumen.
2. Pelaksanaan penelitian/survei/riset tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas pemerintahan. Untuk penelitian yang dapat dukungan dana dari sponsor baik dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah politik dan atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
3. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
4. Surat Rekomendasi ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati/mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kebumen, 5 Juni 2023

A.n. BUPATI KEBUMEN
 KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Ub. Kab. Subbagian Peram Anggaran dan Keuangan





LEMBAGA PENGELOLA KONSERVASI DAN WISATA KEMBAR TERPADU

DESA TAMBAKMULYO KECAMATAN PURING

Alamat : Jalan Dukuh Kembar Desa Tambakmulyo , Puring ,Kebumen.

Kontak Person : 088980666849 No. Rek. Donasi Konservasi. 7340-010641-53-8 BRI Unit Karangbolong

SURAT IJIN

Yang Bertanda tangan dibawah ini saya ,

Nama : Kuat novi anggoro

Alamat : Dukuh Kembar Desa Tambakmulyo, Kecamatan Puring

Jabatan : Pengurus Lembaga Konservasi dan Wisata Kembar Terpadu.

Dengan ini, memberikan IJIN Kepada:

Nama : Amelia Nurul Aisyah

Alamat : Dk. Sawangan RT002 RW005, Desa Sawangan, Kec. Alian

Jabatan /Lembaga : UIN SAIZU Purwodicerto (Mahasiswa)

Keperluan : Penelitian skripsi

Dengan ketentuan :

1. Saling menjaga dan menjunjung tinggi nama baik masing-masing pihak.
2. Saling menjaga keamanan, ketertiban, kenyamanan, keindahan dan kebersihan.
3. Apabila ada permasalahan, selalu menggunakan pendekatan kekeluargaan.

Demikian surat pemberian ijin ini disampaikan, agar dapat diindahkan bersama.

Tambakmulyo, 28 Juni, 2023

PENGURUS KONSERVASI DAN WISATA KEMBAR TERPADU



[Handwritten signature]

Kuat novi anggoro

Lampiran 8 : Daftar riwayat hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas diri

Nama : Amelia Nurul Aisyah
Tempat, tanggal lahir : Kebumen, 25 Juli 2000
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Desa Sawangan, RT 02/05, Alian, Kebumen
Nama Ayah : Mutawalli
Nama Ibu : Yamsihriyani
Nama Saudara Kandung : Anggi Pramadita
Muhammad Maher Al Aziz

B. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 2 Sawangan
SMP : SMP Negeri 1 Alian
SMA : MA Negeri 1 Kebumen
S-1 : UIN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
(Dalam Proses).

C. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus PMII Rayon Dakwah (2019-2021)
2. Pengurus HMJ Pengembangan Masyarakat Islam (2019-2021)
3. Pengurus Kelompok Studi Islam Kemasyarakatan/KsiK (2020-2022)
4. Pengurus Ikatan Mahasiswa Kebumen-Purwokerto (2020-2021)

Purwokerto, 21 Agustus 2023



Amelia Nurul Aisyah
NIM 1917104011